

**EKSISTENSI MAJELIS TAKLIM AL-MUTTAQIN DALAM  
MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DI DUSUN RACEM  
DESA BUJAK KECAMATAN BATUKLIANG**

**Skripsi**

**diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram  
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar  
Sarjana Pendidikan**



**oleh**

**Muhammad Burhanudin  
NIM. 150.10.10.023**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM**

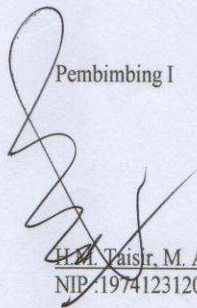
**2020**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

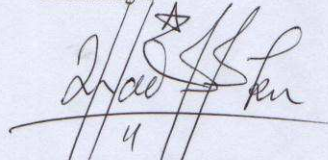
Skripsi oleh : M. Burhanudin, NIM : 150.101.0023 dengan judul Eksistensi  
Majelis Taklim Al-Muttaqin dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam di  
Dusun Racem Desa Bujak Kecamatan Batukliang.

Disetujui pada tanggal: 23/12-2020

Pembimbing I

  
H. M. Faisr, M. Ag  
NIP.197412312005011014

Pembimbing II

  
Hadi Kusuma Nirgrat, M. Pd  
NIP :198206202011011010

NOTA DINAS

Hal : Ujian Skripsi

Mataram, 6/1-2021

**Yang Terhormat**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**  
**di Mataram**

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

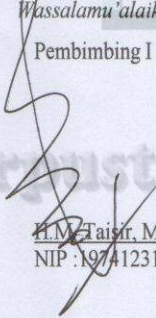
Nama Mahasiswa : M. Burhanudin  
NIM : 1501010023  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Eksistensi Majelis Taklim Al-Muttaqin dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam di Dusun Racem Desa Bujak Kecamatan Batukliang.

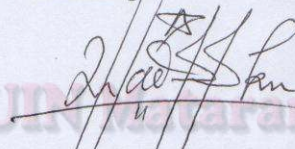
Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Pembimbing I

Pembimbing II


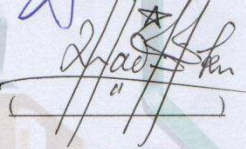


  
H.M. Faisir, M. Ag  
NIP : 197412312005011014

  
Hadi Kusuma Ningrat, M. Pd  
NIP : 198206202011011010

**PENGESAHAN**

Skripsi oleh: Muhammad Burhanudin, NIM: 1501010023 dengan judul “Eksistensi Majelis Taklim Al-Muttaqin dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam di Dusun Racem Desa Bujak Kecamatan Batukliang” telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal 25 - 01 - 2021

**Dewan Penguji**

Ketua sidang/ Pembimbing I	<u>H. M. Taisir, M.Ag</u> NIP : 197412312005011014	(  )
Sekretaris sidang/ Pembimbing II	<u>Hadi Kusuma Ningrat, M. Pd</u> NIP : 198206202011011010	(  )
Penguji I	<u>Prof. Dr. H. M. Nashudin, M.Pd</u> NIP : 19195212311986031011	(  )
Penguji II	<u>Dr. Emawati, M.Ag</u> NIP : 197705192006042002	(  )

Mengetahui,

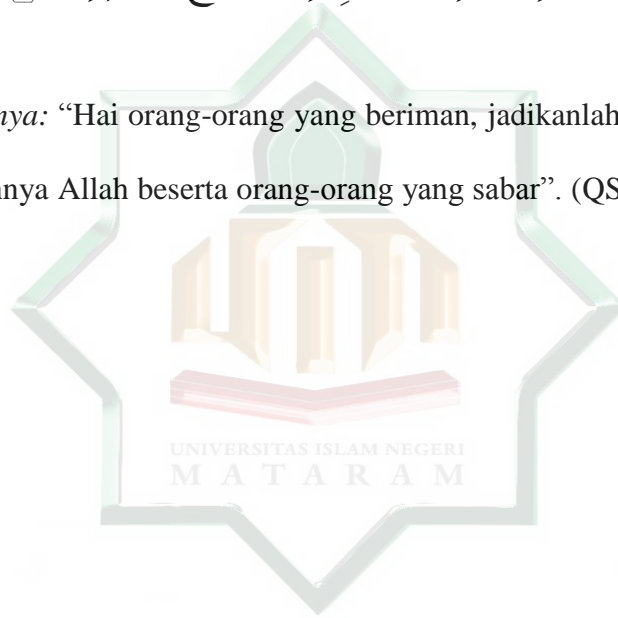
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



MOTTO:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٢﴾

*Terjemahannya:* “Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”. (QS. AL-Baqarah, Ayat [ 2 ] : 152).<sup>1</sup>



Perpustakaan UIN Mataram

## PERSEMBAHAN

---

<sup>1</sup> Depag RI, *AlQur'an Dan Terjemah*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 50.

*Diawali dengan ucapan Basmallah dan diakhiri dengan ucapan Hamdalah, ku persembahkan Skripsi ini untukmu ibuku tercinta dan ayahku, yang tak pernah lelah dalam mendo'akan anaknya sehingga mendapatkan suatu gelar yang bisa berguna bagi keluarga, masyarakat, nusa dan bangsa. serta untuk kakaku yang telah memberikan motivasi terbesar untuk tetap bertahan dan menyelesaikan skripsi ini. Untuk sahabat-sahabatku yang selalu memberikan dukungan baik materi maupun motivasi untuk tetap berjuang walau banyak kendala yang menghambat.*

Perpustakaan UIN Mataram

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kehadirat Allah swt.karena berkat nikmat kesehatan dan kekuatan yang telah diberikan selama ini sehingga Skripsi dengan judul “Eksistensi Majelis Taklim Al-Muttaqin dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam di Dusun Racem Desa Bujak Kecamatan Batukliang” dapat terselesaikan dengan baik, (*Insyallah*). Solawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan alam nabi besar Muhammad Saw beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan para pengikutnya yang beriman sampai akhir zaman.

Sejak mulai penelitian sampai dengan penyelesaian Skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk memberikan bantuan dan dorongan serta motivasi guna penyelesaian Skripsi ini. Untuk itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada.

1. Bapak H. M. Taisir, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Hadi Kusuma Ningrat M.Pd selaku pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi dan koreksi mendetail, terus – menerus, di tengah kesibukan beliau agar skripsi ini cepat terselesaikan;
2. Bapak Dr. Saparudin, M. Ag dan bapak H. Muhammad Taisir, M. Ag selaku ketua dan sekretaris Jurusan PAI UIN Mataram yang selalu memberikan motivasi kepada mahasiswa khususnya Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Mataram.
3. Dr. Hj. Lubna, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
4. Prof. Dr. H. Mutawali, M.Ag selaku rektor UIN Mataram yang telah memberikan tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberiperingatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai;
5. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membantu mensupport dan mendukung penulisan untuk berkarya
6. Kepada Pembina dan Pengurus Majelis Taklim Al-Muttaqin yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian sebagai tugas akhir dari peneliti.
7. Teman-teman seperjuangan yang telah banyak membantu penulisan dalam mencari dan menemukan sumber bacaan dan referensi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar;

Peneliti menyadari, dalam penelitian Skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan sehingga diperlukan penyempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun senantiasa peneliti harapkan demi kesempurnaan Skripsi ini.

Akhirnya, semoga Skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi peneliti dan para pembaca umumnya.

Mataram, 24 Desember 2020  
Penulis

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
1. Tujuan Penelitian .....	5
2. Manfaat Penelitian .....	6
D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian.....	6
1. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
2. <i>Setting</i> Penelitian .....	7
E. Telaah Pustaka .....	7
F. Kajian Teori .....	9
G. Metode Penelitian .....	27



1. Pendekatan Penelitian .....	27
2. Kehadiran Peneliti.....	28
3. Sumber Data.....	30
4. Teknik Pengumpulan Data.....	31
5. Analisa Data.....	35
6. Pengecekan Keabsahan Data .....	37
<b>BAB II DATA DAN TEMUAN .....</b>	<b>41</b>
A. Profil Umum Majelis Taklim Al-Muttaqin.....	41
1. Sejarah Berdiri Majelis Taklim Al-Muttaqin.....	41
2. Letak Geografis.....	43
3. Struktur Kepengurusan Majelis Taklim Al-Muttaqin.....	44
4. Visi dan Misi Majelis Taklim Al-Muttaqin .....	44
B. Program-Program Kegiatan Majelis Taklim Al-Muttaqin.....	45
1. Program Pengajian Satu Kali Sebulan .....	46
2. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).....	46
3. Pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan dan Al-Barzanji.....	46
4. Mengadakan Shalat Tasbih dalam Dua Kali Setahun.....	47
C. Pandangan Masyarakat Tentang Adanya Program-Program di Majelis Taklim	52
D. Kendala yang Dihadapi Majelis Taklim dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam	55
<b>BAB III PEMBAHASAN .....</b>	<b>60</b>
A. Kegiatan Majelis Taklim.....	60
B. Pandangan Masyarakat Tentang Adanya Program-Program di Majelis Taklim	63
C. Kendala yang Dihadapi Majelis Taklim Al-Muttaqin .....	65
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>73</b>

## ABSTRAK

**M. Burhanudin; NIM 1501010023. Judul Skripsi :** *“Eksistensi Majelis Taklim Al-Muttaqin dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam di Dusun Racem Desa Bujak Kecamatan Batukliang.*

Penelitian ini didasari bahwa keberadaan Majelis Taklim Al-Muttaqin memiliki peran yang cukup penting dalam mendidik, membimbing, dan mengarahkan masyarakat untuk lebih meningkatkan akhlakul karimah, Hal ini cukup penting karena program-program majelis taklim cukup menentukan perkembangan masyarakat itu sendiri, karena itulah penelitian ini bertujuan: (1) Mengetahui program-program Majelis Taklim Al-Muttaqin Dusun Racem Desa Bujak Kecamatan Batukliang, (2) Mengetahui pandangan masyarakat terhadap keberadaan majelis taklim beserta segala programnya, (3) Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh majelis taklim dalam menanamkan nilai-nilai Islam.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu mendeskripsikan tentang fenomena-fenomena yang ada melalui pendekatan ilmiah. Kehadiran peneliti sebagai observer dalam kehidupan subyek selama waktu penelitian yang sudah ditetapkan sekaligus sebagai peneliti utama dalam penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik induktif dengan keabsahan data terdiri dari perpanjangan keikutsertaan peneliti, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Dari hasil penelitian, Majelis Taklim Al-Muttaqin memiliki beberapa program kegiatan yaitu : (1) pengajian satu kali sebulan yang dilaksanakan pada hari sabtu, (2) pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan pada malam jum'at dan pembacaan Al-Barzanji pada malam senin, (3) memperingati hari besar Islam (PHBI), (4) mengadakan shalat Tasbih dua kali dalam setahun, (5) pembacaan Surat Yasin di rumah orang yang meninggal.

**Kata Kunci :** *Eksistensi Majelis Takli, Menanamkan Nilai-Nilai Islam.*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan yang tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Bila dilihat struktur organisasinya, majelis taklim merupakan pendidikan luar sekolah atau lembaga pendidikan Islam yang bersifat nonformal. Keberadaan majelis taklim cukup penting, mengingat sumbangsuhnya yang sangat besar dalam menanamkan akidah dan akhlak yang luhur, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan jamaahnya, serta memberantas kebodohan umat Islam agar dapat meningkatkan pengalaman agama serta memperoleh kebahagiaan dan ridha Allah Swt. Bila dilihat dari tujuannya, majelis taklim termasuk lembaga atau sarana dakwa Islamiah yang secara kedudukan sendiri dan disiplin sendiri dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam bentuk pembinaan, pendidikan, pengarahan dan bimbingan. Berdasarkan sejarah kelahirannya, majelis taklim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab telah dilaksanakan sejak Nabi Muhammad Saw yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi.<sup>2</sup>

Peranan majelis taklim sebagai lembaga nonformal pendidikan Islam adalah mengajarkan dasar-dasar ajaran Islam kepada jamaah sebagai peserta didik, yaitu pemahaman Islam tentang akidah yang terangkum dalam rukun iman dan syariah yang terangkum dalam rukun Islam. Karena hal tersebut sangat penting untuk dipelajari, dipahami, dan diamalkan setiap orang Islam sebagai bekal manusia dapat beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Majelis taklim harus berperan dalam penanaman nilai-nilai Islam pada jamaahnya. Majelis taklim harus mampu meningkatkan kemampuan peserta didik baik dalam hal keagamaan maupun aspek kehidupan sosial. Dengan kata lain majelis taklim juga harus menjadikan dakwah Islam sebagai kegiatan utamanya secara luas dan yang lebih penting lagi adalah pertumbuhan dan perkembangan majelis taklim harus pula diikuti oleh pengamalan

---

<sup>2</sup>Musthafa as-Siba'i, *Sirah Nabawiah Pelajaran dan Kehidupan Nabi*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), h. 38.

ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup> Majelis taklim juga berguna dalam membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt<sup>4</sup> sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah ayat 11.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا

فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*Terjemahannya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang .kamu kerjakan".(QS Al-Mujaddalah: 11).<sup>5</sup>*

Islam sebagai agama yang menjadi pedoman hidup bagi manusia mencakup seluruh kehidupan manusia. Di samping sebagai pedoman hidup, Islam menurut para pemeluknya juga sebagai ajaran yang harus didakwahkan dan memberikan pemahaman berbagai ajaran yang terkandung di dalamnya dalam mentransformasikan nilai-nilai agama tersebut antara lain melalui majelis taklim yang berfungsi memberikan pemahaman tentang landasan hidup manusia pada bidang mental-spiritual keagamaan Islam.<sup>6</sup> Hal ini sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125 yaitu:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*Terjemahannya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesal dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".(QS An-Nahl : 125).<sup>7</sup>*

<sup>3</sup> Nurlila Kamsi, Peranan Majelis Taklim dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam di Lubuklinggau Timur II Kota Lubuklinggau, Manthiq, Vol. 2, Nomor 1, Mei 2017, hlm.50

<sup>4</sup> Tutty Alawiyah, *Setrategi Dakwah Lingkungan Majelis Taklim* (Bandung: Mizan, 1997), h.5.

<sup>5</sup> Depak RI, *AlQur'an Dan Terjemah*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 910

<sup>6</sup> M, Arifin, *Kafita Selektta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 81.

<sup>7</sup> Depak RI, *AlQur'an Dan Terjemah*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 125.

Sementara di Indonesia, terutama di saat-saat penyiaran Islam oleh para wali dahulu, juga menggunakan majelis taklim sebagai tempat dakwah penyiaran Islam. Keberadaan majelis taklim di Indonesia merupakan suatu lembaga yang sudah cukup tua dan sudah menyebar keberadaannya di berbagai tempat.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dengan pengurus Majelis Taklim Al-Muttaqin yakni H. Sahabuddin saat penelitian awal dikatakan bahwa majelis taklim yang ada di Dusun Racem Desa Bujak Kecamatan Batukliang, selain sebagai tempat dan sarana untuk bersilaturahmi masyarakat Dusun Racem juga sebagai tempat untuk menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Majelis Taklim Al-Muttaqin memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap masyarakat di Dusun Racem, dimana sebelum majelis taklim ini ada kehidupan masyarakat di sekitar sangat jauh dari norma dan nilai-nilai ajaran Islam, dimana masyarakat pada waktu itu masih dipengaruhi oleh paham-paham animisme (percaya kepada benda-benda mati atau tempat-tempat yang tidak boleh dilewati). Tetapi semenjak majelis taklim ini ada, kehidupan masyarakat mulai kembali kepada jalur dan nilai-nilai ajaran agama Islam. Majelis taklim ini bukan hanya memiliki jamaah orang tua atau lansia akan tetapi banyak anak-anak muda yang juga ikut hadir mengikuti majelis taklim ini.<sup>8</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu jamaah Majelis Taklim Al-Muttaqin yakni Lalu Munawar yang mengatakan bahwa, dulu sebelum majelis taklim ini ada masyarakat Dusun Racem itu sangat kental dengan paham animisme dan sangat terpengaruh dengan miras, sehingga itulah yang membuat mereka terlena dan berperilaku yang tidak sesuai ajaran Islam akan tetapi *Alhamdulillah* semenjak majelis taklim ini ada, perlahan demi perlahan kehidupan masyarakat mulai kembali kepada ajaran Islam.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> H. Sahabuddin, *Wawancara*, 24 Juli 2019.

<sup>9</sup> Lalu Munawar, *Wawancara*, 17 September 2019,

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melalui penelitian dengan judul: **Eksistensi Majelis Taklim Al-Muttaqin dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ajaran Agama Islam di Dusun Racem Desa Bujak Kecamatan Batukliang.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Program apakah yang diselenggarakan di Majelis Taklim Al-Muttaqin dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam di Dusun Racem Desa Bujak Kecamatan Batukliang?.
2. Bagaimanakah pandangan masyarakat Dusun Racem Desa Bujak Kecamatan Batukliang, terhadap keberadaan Majelis Taklim Al-Muttaqin dengan segala programnya?.
3. Kendala apakah yang dihadapi oleh Majelis Taklim Al-Muttaqin dalam menanamkan nilai-nilai Islam?.

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan**

- a. Untuk mengetahui program-program yang diselenggarakan di dalam Majelis Taklim Al-Muttaqin dalam menanamkan nilai-nilai Islam.
- b. Untuk mengetahui pandangan masyarakat Dusun Racem. Desa Bujak terhadap keberadaan Majelis Taklim Al-Muttaqin dengan segala programnya
- c. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh Majelis Taklim AlMuttaqin dalam menanamkan nilai-nilai Islam' di Dusun racem Desa Bujak.

### **2. Manfaat Penelitian**

Melihat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka peneliti dapat menguraikan manfaat penelitian menjadi dua yaitu:

a. Manfaat Teoritis

1. Menambah khazanah keilmuan terkait dengan eksistensi majelis taklim dalam penanaman nilai-nilai ajaran agama.
2. Dalam penulisan skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya khazanah keilmuan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan mahasiswa PAI tentang pentingnya eksistensi majelis taklim dalam penanaman nilai-nilai ajaran agama Islam.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi pengurus: dengan membaca skripsi ini, maka akan memberikan dampak positif terhadap majelis taklim untuk menambah program-program nilai-nilai Islam.
2. Bagi masyarakat: dengan membaca skripsi ini, maka akan tertarik untuk mengikuti program-program yang ada di Majelis Taklim Al-Muttaqin.

**D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian**

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dalam sebuah karya ilmiah dimaksudkan untuk memperjelas judul penelitian yang akan ditulis sebagai batasan makna agar dapat dipahami oleh pembaca dan semua pihak berkepentingan dan sekaligus memperjelas fokus penelitian untuk menghindari kesalahan penafsiran dari istilah-istilah yang ada dalam penulisan penelitian ini.

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah program apa saja yang diselenggarakan di Majelis Taklim Al-Muttaqin di Dusun Racem Desa Bujak Kecamatan Batukliang, kemudian bagaimana pandangan masyarakat terhadap keberadaan Majelis

Taklim dengan segala programnya dan kendala apa saja yang dihadapi oleh Majelis Taklim Al-Muttaqin di Dusun Racem Desa Bujak Kecamatan Batukliang.

## 2. Setting Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Dusun Racem Desa Bujak Kecamatan Baukliang, karena dalam pengambilan lokasi tersebut didasarkan pada beberapa alasan

- a. Keberadaan Majelis Taklim Al-Muttaqin mampu merubah keadaan Masyarakat di Dusun Racem dimana, sebelum adanya majelis taklim ini ada masih banyak yang mempercayai paham animisme.
- b. Keberadaan Majelis Taklim Al-Muttaqin memberikan dampak positif, dimana Dusun Racem tersebut dapat mendalami dan memahami nilai-nilai agama Islam.

## E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka dilakukan untuk menjelaskan posisi penelitian yang sedang dilaksanakan di antara hasil-hasil penelitian atau buku-buku terdahulu yang bertopik senada. Tujuannya adalah untuk menegaskan kebaruan, orisinalitas, dan urgensi penelitian bagi pengembangan keilmuan terkait. Jadi, pustaka yang ditelaah harus memiliki signifikansi dan relevansi dengan fokus penelitian. Ada beberapa penelitian terdahulu yang senada dengan penelitian ini, diantaranya :

1. Penelitian Eny Martina dengan judul skripsi: *Efektifitas Majelis Taklim dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Generasi Muda di Desa Montong Tangi Kecamatan Sakra Lotim.*

Dalam skripsi tersebut fokus kajiannya tentang bagaimana mewujudkan peningkatan akhlak pada generasi muda di Desa Montong Tangi Kecamatan Sakra



Lombok Timur guna untuk membina generasigenerasi penerus masyarakat supaya memiliki budi pekerti yang luhur.<sup>10</sup>

2. Penelitian Harudi dengan judul skripsi: *Upaya Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Peranserta .Masyarakat dalam Pelaksanaan Wajib Belajar 9 Tahun di Desa Pengenjek Kecamatan Jonggat Lombok Tengah.*

Dalam skripsi tersebut, lebih memfokuskan kajiannya terhadap pendidikan pada anak sekolah tingkat pertama atau tingkat sederajat dalam kaitannya dengan program pemerintah untuk mewujudkan wajib belajar 9 tahun.pada masyarakat, guna menunjang keberhasilan pemerintah dalam menjalankan program wajib belajar 9 tahun<sup>11</sup>

3. Penelitian Muzakkir Husaen dengan judul skripsi: *Peran Majelis Taklim Wal Maulid Hubbun Nabi dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Bengkel Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat.*

Dalam skripsi tersebut fokus kajiannya terhadap bagaimana program-program yang dilaksanakan oleh majelis taklim dalam pembinaan akhlak remaja yang ada di Desa Bengke.<sup>12</sup>

4. Penelitian Arjun Komar dengan judul skripsi: *Problematika Majelis Taklim Jannatul Ilmi dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Perumahan Paradise Kelurahan Rimbo Panjang Kabupaten Kampar.*<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Eni Marlina, *Efektifitas Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Generasi Muda di Desa Montong Tangi Kecamatan Sakra Lotim*, (Mataram: IAIN Matram:2015), him. 43.

<sup>11</sup> Harudi, *Upaya Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Peranserta Masyarakat Dalam Pelaksanaan Wajib Bela/ar 9 Tahun di Desa Pengenjek Kecamatan Jonggat Lombok Tengah*, (Mataram: IAIN Mataram: 2015), hlm. 35.

<sup>12</sup> Muzakkir Husaen, *Peran Majelis Taklim Wal Maulid Hubbun Nabi dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Bengkel Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat.*( Mataram: IAIN Mataram: 2016), hlm. 55.

<sup>13</sup> Arjun Komar, *Problematika Majelis Taklim Jannatul Ilmi dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Perumahan Paradise Kelurahan Rimbo Panjang Kabupaten Kampar.* (Riau: UIN SUSKA Riau: 2019), hlm. 45.

Dalam skripsi tersebut memfokus kajiannya terhadap bagaimana upaya yang harus dilakukan oleh majelis taklim untuk mengurangi problematika dalam pembinaan akhlak remaja di perumahan Paradise kelurahan Rimbo Panjang Kabupaten Kampar.

Adapun persamaan dari keempat penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan, adalah sama-sama meneliti tentang majelis taklim dan sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun letak perbedaannya adalah dari kedua penelitian di atas, yang pertama: ia meneliti tentang akhlakul karimah yang berlokasi di Desa Montong Tangi Kecamatan Kecamatan Sakra, kemudian yang kedua: ia meneliti tentang wajib belajar 9 tahun yang berlokasi di Desa Pengejek Kecamatan Jonggat Lombok Tengah, kemudian yang ketiga: ia meneliti tentang pembinaan akhlak remaja di Desa Bengkel Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat, kemudian yang keempat: ia meneliti tentang problem majelis taklim dalam pembinaan akhlak remaja di Perumahan Paradise Kelurahan Rimbo Panjang Kabupaten Kampar, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yang berlokasi di Dusun Racem, Desa Bujak Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah, meneliti tentang eksistensi Majelis Taklim Al-Muttaqin dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam.

## **F. Kerangka Teoritik**

### **1. Konsep Tentang Majelis Taklim**

#### **a. Pengertian Majelis Taklim**

Menurut bahasa majelis adalah tempat duduk, atau siding, sedangkan menurut istilah majelis adalah suatu lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat dan dibimbing oleh alim ulama, yang bertujuan untuk membina dan mengajarkan hubungan antara manusia dengan Allah Swt, dan antara manusia dengan

sesama manusia yang bertujuan untuk membina remaja yang bertakwa dan beriman kepada Allah Swt.<sup>14</sup>

Majelis adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang memiliki kurikulum tersendiri, dan mempunyai banyak jamaah serta diselenggarakan secara berkala dan teratur. Dengan demikian majelis/majelis yang diadakan untuk membahas soal agama.

Majelis taklim dari segi etimologis berasal dari bahasa Arab, yang terdiri dari dua kata yaitu majelis dan ta'lim. Ahmad Warson Munawir mengemukakan "majelis" artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan. Dan mengemukakan "ta'lim" diartikan sebagai "pengajaran".<sup>15</sup> Dengan demikian majelis taklim secara bahasa adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam.

Secara terminologi pengertian majelis taklim sebagaimana di rumuskan pada Musyawarah Majelis Taklim Se-DKI Jakarta tahun 1980 adalah suatu lembaga pendidikan non formal yang memiliki kurikulum tersendiri, dilaksanakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah relatif banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya, serta manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt.<sup>16</sup>

Dari pengertian tersebut, bahwa majelis taklim diselenggarakan berbeda dengan lembaga pendidikan Islam lainnya, seperti pesantren dan madrasah, baik menyangkut sistem, materi maupun tujuannya. Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan masyarakat, yang tumbuh dan berkembangnya dari kalangan masyarakat

---

<sup>14</sup> Warson Munawwir. *Kamus Al-Nunawwir Arab Indonesia Terlengkap*, (Yogyakarta Unit pangkalan Baku Imiah Pongpes Al.Munawwir Krapyak, 1994), hlm, 126.

<sup>15</sup> Hasbullah, *Kapita Selektta Pendidikan Islam* (Jakarta PT Raja Grafinda Persada, 1990), hlm, 95.

<sup>16</sup> Nasri Anggara, Politik Tuan Guru "Sketsa Biografi TGH Lalu Muhammad Faisal dan perannya Mengembangkan NU di Lombok" (Yogyakarta: Genta Press, 2008). hlm 165

Islam itu sendiri, yang kepentingannya tidak lain hanya untuk kemaslahatan umat manusia. Oleh karena itu majelis taklim adalah lembaga swadaya masyarakat yang hidupnya didasarkan kepada "*ta'awun*" dan "*ruhamah bainahum*".<sup>17</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan tentang pengertian majelis taklim sebagai berikut:

- a. Majelis taklim adalah lembaga pendidikan Islam non formal
- b. Waktu belajarnya berkala tetapi teratur, tidak setiap hari seperti sekolah atau madrasah,
- c. Pengikutnya relatif banyak, sehingga disebut jamaah, bukan siswa atau pelajar, Hal ini didasarkan karena kehadiran jamaah di majelis taklim tidak merupakan kewajiban seperti siswa menghadiri sekolah atau madrasah.
- d. Tujuannya khusus langsung berkaitan dengan memasyarakatkan ajaran Islam secara menyeluruh.<sup>18</sup>
- e. Majelis taklim juga tidak terbatas sebagai tempat pengajaran saja namun juga sebagai lembaga atau institusi yang menyelenggarakan pengajaran atau pengajian agama Islam sebagai sarana penyejuk hati.<sup>19</sup>

Perpustakaan UIN Mataram

## 2. Tujuan dan Fungsi Majelis Taklim

### a. Tujuan Majelis Taklim

Tujuan majelis taklim ini telah diterangkan dalam definisi di atas yang telah ditetapkan oleh Musyawarah Majelis Taklim Se-DKI Jakarta pada tanggal 9-10 Juli

---

<sup>17</sup> Hasbullah, *ibid*, hlm. 94.

<sup>18</sup> Sudirman Kamil at.al, *Peta Majelis Taklim* (Jakarta: Ditjen Bimas Dan Urusan Haji Proyek Peningkatan Tenaga Keagamaan. 1994/1995), hlm. 31.

<sup>19</sup> Nasri anggara.*ibid*, hlm. 165.

1980 yakni majelis taklim bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun antara manusia dengan Allah Swt, antara manusia dengan sesamanya, serta manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt.<sup>20</sup>

Jadi majelis taklim bertujuan untuk membina keagamaan dalam masyarakat supaya terjalin hubungan yang santun, serasi, dan harmonis antar sesama makhluk dan lingkungannya, serta makhluk dengan penciptanya tanpa membedakan usia maupun perbedaan jenis kelamin. Pengajian yang dilaksanakan memiliki waktu tertentu dan jamaahnya relatif banyak dan kegiatannya dapat terpusat di masjid, tetapi juga dapat dilaksanakan di rumah-rumah jamaah secara bergilir. Namun semua kegiatannya tetap dikoordinasikan oleh takmir masjid dan para pengurus majelis taklim lainnya.<sup>21</sup>

Dan metode yang digunakan dalam majelis taklim adalah:

1. Metode propaganda: metode ini berfungsi untuk membentuk opini publik, agar mereka mau bersikap dan berbuat sesuai dengan maksud propaganda, serta bersifat masal. Metode tersebut bisa dilakukan melalui rapat umum, siaran radio, tv, dan lain sebagainya,
2. Metode indoktrinasi: metode ini sifatnya menanamkan ajaran dengan konsepsi yang telah disusun secara tegas dan bulat oleh sang ustadz untuk disampaikan kepada masyarakat, metode ini bisa dilakukan melalui kultum, ceramah umum dan lain sebagainya.
3. Metode jalur pendidikan: metode ini lebih menitikberatkan kepada pembangkitan cipta, rasa, dan karsa pada jamaahnya Dengan metode ini lebih efektif, mendalam

---

<sup>20</sup> *ibid*, hlm. 165.

<sup>21</sup> Sudirman Karnil at.al, *Peta Majelis Taklim* (Jakarta: Ditjen Bimas dan Urusan Haji Proyek Peningkatan Tenaga Keagamaan 1994/1995), hlm. 31.

dan menantang .dari pada propaganda dan indoktrinas metode ini sangat cocok untuk digunakan di majelis taklim.<sup>22</sup>

#### b. Fungsi Majelis Taklim

Majelis taklim sebagai lembaga pendidikan non formal yang di dalamnya terdapat pembinaan masyarakat yang memiliki fungsi-fungsi di dalamnya, yaitu: membina program kegiatan dan kurikulum latihan masyarakat, mengurus dan membina tenaga teknis pendidikan masyarakat, yang dapat menunjang pelaksanaan majelis taklim.<sup>23</sup> Majelis taklim memiliki 5 (lima) fungsi yaitu:

1. Membina pengembangan ajaran agama Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt.
2. Sebagai taman rekreasi rohani, karena penyelenggaraannya bersifat santai.
3. Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi masal yang dapat menghidup suburkan dakwah dan ukhuwah Islamiah.
4. Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama dan umara dengan umat.
5. Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya serta anggota majelis taklim pada khususnya.<sup>24</sup>

Secara kelembagaan tujuan majelis adalah membina masyarakat Islam secara berjamaah yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Menurut Nurul Huda fungsi majelis taklim sebagai pendidikan non formal terdapat 3 (tiga) fungsi yaitu:

1. Memberikan semangat sebagai nilai ibadah yang meresapi seluruh kegiatan hidup manusia dan alam semesta

---

<sup>22</sup> Hasbullah. *Ibid*, hlm. 100.

<sup>23</sup> Abu Ahmad, Nur Uhbiati; *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001). hlm. 165.

<sup>24</sup> Hasbullah. *Ibid*, hlm. 101.

2. Memberikan inspirasi, motivasi, dan stimulasi agar potensi jamaah dapat dikembangkan dan diaktifkan secara maksimal dan optimal, dengan pembinaan pribadi, kerja produktif untuk kesejahteraan bersama.
3. Memadukan setiap kegiatan atau aktivitas sehingga merupakan kesatuan yang padat dan selaras.<sup>25</sup>

Sebagai lembaga yang berorientasi pada dakwah, majelis seharusnya tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan akan tetapi mensyaratkan adanya perubahan pada dimensi kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga nilai-nilai Islam dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata baik bagi para guru, remaja dan masyarakat yang di dalamnya. Dengan fungsi sebagai lembaga pendidikan ini maka dengan sendirinya negara akan diuntungkan karena tugas pendidikan telah dilakukan oleh warga masyarakatnya yang diorganisir secara mandiri.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa majelis taklim memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat karena mampu memberikan suatu motivasi, inspirasi kepada para anggota dan dalam kehidupan bermasyarakat.

### **3. Konsep Nilai-Nilai Agama Islam**

#### **a. Pengertian Nilai-Nilai Islam**

Pengertian kata *value*, yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi nilai, berasal dari bahasa Latin *valere* atau bahasa Prancis Kuno *Valioir*, sebatas arti donotatifnya, *valere*, *valoir*, *value*, atau nilai dapat dimaknai sebagai harga.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Nurul Huda, *Pedoman Majelis Taklim*. (Jakarta Koordinasi Dakwah Islam, 1986), hlm.19.

<sup>26</sup> Rohmad Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 7.

A value, says Webster, is “a principle, standard or quality regarded as worthwhile or desirable”, yakni nilai adalah prinsip, standar atau kualitas yang dipandang bermanfaat atau sangat diperlukan. Nilai ialah “suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya, atau menilai suatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya”.<sup>27</sup>

Dalam pengertian lain, nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan suatu corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku. Oleh karena itu sistem nilai dapat merupakan standar umum yang diyakini, yang diserap dari keadaan obyektif maupun diangkat dari keyakinan, sentiment (perasaan umum) maupun identitas yang diberikan atau diwahyukan oleh Allah Swt.<sup>28</sup>

Dari beberapa pengertian tentang nilai di atas dapat difahami bahwa nilai itu adalah sesuatu yang abstrak, ideal, dan menyangkut persoalan keyakinan terhadap yang dikehendaki, dan memberikan corak pada pola pemikiran, perasaan, dan perilaku. Dengan demikian untuk melacak sebuah nilai harus melalui pemaknaan terhadap kenyataan lain berupa tindakan, tingkah laku, pola pikir dan sikap seseorang atau sekelompok orang.

Sedangkan Islam itu dalam Kamus Ilmiah Populer di artikan menjadi damai, tentram, serta agama yang dibawa oleh nabi Muhammad Saw dengan kitab suci al-qur'an.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengarungi Benang Kusut Dunia Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. I48.

<sup>28</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 202.

<sup>29</sup> Pius A Partanto dan M Dahlan Albarry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 274.



Berdasarkan paparan pengertian nilai dan Islam seperti yang telah disebutkan diatas, maka dapat di ambil pengertian tentang nilai-nilai Islam sebagai berikut:

Nilai-nilai Islam merupakan bagian dari nilai-nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai- nilai keIslaman merupakan tingkat integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (insan kamil). Nilai-nilai keIslaman bersifat mutlak kebenarannya, universal, dan suci. Kebenaran dan kebaikan agama mengatasi rasio, perasaan, keinginan dan nafsu-nafsu manusiawi dan mampu melampui subyektifitas golongan, ras, bangsa, dan stratifikasi social.<sup>30</sup>

Nilai-nilai agama adalah suatu usaha menanamkan moral dan nilai-nilai agama atau kepercayaan kepada peserta didik, sehingga memiliki pengetahuan tentang ciptaan Tuhan, mengenal Tuhannya yang dilakukan dengan melaksanakan ibadah dan sikap saling mencintai antar sesama.<sup>31</sup> Secara filosofis nilai sangat terkait dengan masalah etika. Etika juga sering disebut sebagai filsafat nilai, yang mengkaji nilai-nilai moral sebagai tolak ukur tindakan dan prilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupannya. Sumber-sumber etika dan moral bisa merupakan hasil pemikiran adat istiadat atau tradisi ideologi, bahkan dari agama. Dalam konteks etika dan nilai-nilai pendidikan Islam, maka sumber etika dan nilai-nilai yang paling shahih adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw yang kemudian dikembangkan oleh hasil ijtihad para Ulama.<sup>32</sup>

## **b. Sumber Nilai Agama Islam**

---

30

<sup>31</sup> Depdiknas, *Acuan Menu Pembelajaran Pada Kclompok Bermain* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan AnakUsia Dini, 2002), hlm. 14.

<sup>32</sup> Said Agil Husin Al Munawar, *Aktuaslisasi Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta: PT\_ Cipulat Press. 2005), hlm. 3.

Agama bertujuan membentuk pribadi yang cakap untuk hidup dalam masyarakat di kehidupan dunia yang merupakan jembatan menuju akhirat. Agama mengandung nilai-nilai rohani yang merupakan kebutuhan pokok kehidupan manusia, bahkan kebutuhan fitrahnya karena tanpa landasan spiritual yaitu agama manusia tidak akan mampu mewujudkan keseimbangan antara dua kekuatan yang bertentangan yaitu kebaikan dan kejahatan. Nilai-nilai agama Islam sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan sosial, bahkan tanpa nilai tersebut manusia akan turun ke tingkat kehidupan hewan yang amat rendah karena agama mengandung unsur kuratif terhadap penyakit sosial.

Semua nilai yang terdapat dalam ajaran agama Islam dan merupakan nilai-nilai keagamaan (Islam), karena ajaran Islam tidak semata-mata mengandung aspek teologis tetapi juga mencakup dan mengatur seluruh aspek kehidupan. Nilai-nilai tersebut ditemukan dalam enam jenis materi pelajaran, yaitu: (1), Tauhid/aqidah, (2) Fiqih/ Syariah, (3) Quran, (4) Hadits, (5) Akhlak, (6) Tarikh/Sejarah Islam. Setiap materi memiliki nilai-nilai masing-masing, baik nilai *Uluhiyah* maupun nilai *Insaniyah*.<sup>33</sup>

- a. Nilai Ilahi, yaitu nilai yang dititahkan Tuhan melalui para Rasul-Nya yang berbentuk taqwa, iman, adil yang diabadikan dalam wahyu ilahi. Alqur'an dan As-Sunnah merupakan sumber nilai Ilahi, sehingga bersifat statis dan kebenarannya mutlak.
- b. Nilai Insani atau duniawi yaitu nilai yang tumbuh atau kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Nurul Jempa, *Pendidikan dan Pembelajaran* Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh Vol. 4, No. 2 (2017), hlm. 106.

<sup>34</sup> Abdul Jabbar Adlan, *Dirasat Islamiyah*, ( Jakarta: Aneka Bahagia, 1993), hlm. 11.

Dari sumber nilai keagamaan tersebut, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa setiap tingkah laku manusia haruslah mengandung nilai-nilai Islami yang pada dasarnya bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yang harus senantiasa dicerminkan oleh setiap manusia dengan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari dari hal-hal kecil sampai yang besar sehingga akan menjadi manusia yang berperilaku utama dan berbudi mulia.

### c. Macam-Macam Nilai Agama Islam

Nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam sangat luas cakupannya karena agama Islam bersifat universal menyangkut seluruh kehidupan manusia dari berbagai kehidupan manusia dari berbagai segi kehidupan, sehingga seluruh kehidupan manusia dan aktivitas manusia harus sesuai ajaran agama agar manusia dapat memperoleh keselamatan dan kebahagiaan dunia akhirat, di samping itu karena agama adalah sebagai pembentuk sistem nilai dalam diri individu.<sup>35</sup>

Dalam agama Islam ada dua kategori nilai. *Pertama*, nilai yang bersifat normatif yaitu nilai-nilai dalam Islam yang berhubungan baik dan buruk, benar dan salah, diridai dan dikutuk Allah. *Kedua*, nilai yang bersifat operatif, yaitu nilai dalam Islam mencakup hal yang menjadi prinsip standarisasi perilaku manusia mencakup:

*Pertama* wajib atau fardu yaitu bila dikerjakan akan mendapatkan pahala dan bila tidak dikerjakan akan mendapatkan dosa. *Kedua*, sunat yaitu bila dikerjakan akan mendapatkan pahala dan bila tidak dikerjakan tidak mendapat dosa. *Ketiga* mubah yaitu bila dikerjakan tidak akan mendapatkan dosa dan bila ditinggalkan juga tidak mendapatkan pahala. *Keempat* makruh yaitu bila dikerjakan tidak akan mendapatkan siksa, hanya saja tidak disukai Allah Swt dan bila ditinggalkan akan mendapatkan pahala. *Kelima* haram yaitu bila

---

<sup>35</sup> Abdul Jabbar Adlan, *Dirasat Islamiyah*, ( Jakarta: Aneka Bahagia, 1993), hlm. 226.

dikerjakan akan mendapatkan dosa dan apabila ditinggalkan akan mendapatkan pahala.<sup>36</sup>

#### 4. Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam

Internalisasi hakikatnya adalah sebuah proses menanamkan sesuatu. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menanamkan diartikan sebagai “memasukkan paham ajaran”.<sup>37</sup> Internalisasi ini, dapat melalui pintu institusional yakni melalui pintu-pintu kelernbagaan yang ada misalnya lembaga majelis taklim dan lain sebagainya. Selanjutnya pintu personal yakni melalui pintu perorangan para pengajar seperti guru ngaji dan lain sebagainya.

Adapun aspek penanaman nilai-nilai ajaran islam pada intinya dapat dibedakan menjadi bagian, yakni nilai-nilai akidah, nilai-nilai ibadah, dan nilai-nilai akhlak. Nilai-nilai akidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah yang Maha Esa dan Maha Kuasa sebagai pencipta alam semesta, yang akan senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan manusia di bumi. Dengan merasa sepenuh hati bahwa Allah itu Ada dan Maha Kuasa, maka manusia akan lebih taat untuk menjalankan segala sesuatu yang telah diperintahkan oleh Allah dan takut akan berbuat zolim atau kerusakan di bumi ini.

Nilai-nilai ibadah mengajarkan kepada manusia agar dalam setiap perbuatannya senantiasa dilandasi hati yang ikhlas guna mencapai ridho Allah Swt, pengamalan konsep nilai-nilai ibadah akan melahirkan manusia yang adil, jujur dan suka saling membantu antara sesamanya. Selanjutnya yang terakhir nilai-nilai akhlak mengajarkan kepada manusia tmtuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma dan adab yang benar dan balk, sehingga akan membawa pada kehidupan manusia yang tenteram, damai, harmonis dan seimbang. Dengan demikian jelas bahwa nilai-nilai ajaran agama Islam merupakan

---

<sup>36</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1987), hlm. 140.

<sup>37</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1991, hlm. 101.

nilai-nilai yang akan mampu membawa manusia pada kebahagiaan, kesejahteraan dan keselamatan manusia baik dalam kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat kelak.

Nilai-nilai agama Islam memuat aturan-aturan Allah yang antara lain meliputi aturan yang mengatur tentang hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesamanya dan hubungan manusia dengan alam. Sedangkan nilai itu sendiri adalah hakikat suatu hal yang menyebabkan hal itu dikejar oleh manusia. Nilai juga berarti keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.<sup>38</sup> Dengan demikian nilai dapat dirumuskan sebagai sifat yang terdapat pada sesuatu yang menempatkan pada posisi yang berharga dan terhormat yakni bahwa sifat ini menjadikan sesuatu yang dicari dan dicintai, baik dicintai oleh satu orang maupun sekelompok orang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan dianuti serta dijadikan sebagai acuan dasar individu dan masyarakat dalam menentukan sesuatu yang dipandang baik, benar, bernilai maupun berharga. Nilai merupakan bagian dari kepribadian individu yang berpengaruh terhadap pemilihan cara maupun tujuan tindakan dari beberapa alternatif serta mengarahkan kepada tingkahi laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai merupakan daya pendorong dalam hidup, yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang. Oleh karena itu, nilai dalam setiap individu dapat mewarnai kepribadian kelompok atau kepribadian bangsa.

## **5. Faktor Hambatan Pelaksanaan Kegiatan Majelis Taklim**

Secara umum, hambatan yang muncul dalam melaksanakan kegiatan majelis taklim dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu :

---

<sup>38</sup> Rohmad Mulyana, *Ibid*, hlm. 9.

## a. Hambatan Internal

Hambatan jenis ini muncul dari dalam pengurus atau panitia dan kegiatan majelis taklim itu sendiri yang sering menjadi selama ini. Sekurang-kurangnya ada dua hal yaitu :

### 1. Terbatasnya kualitas sumber daya manusia

Sumber daya manusia (SDM) Potensial dan berkualitas dalam majelis taklim masih terbatas sehingga mengakibatkan sulitnya menempatkan orang-orang yang tepat, aktif, dan mengerti tugasnya, baik dalam kepengurusan maupun dalam kepengurusan apapun dalam kepanitiaan kegiatan. Keadaan ini juga memunculkan kesulitan di dalam memilih pengurus majelis taklim atau panitia penyelenggara sebuah kegiatan (ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota) yang mampu, baik dalam mengelola organisasi maupun dalam melaksanakan suatu kegiatan. Keadaan inilah yang pada gilirannya mendorong ustadz/ustadzah di beberapa majelis taklim memegang kendali pimpinan dan kepengurusannya nyaris secara penuh. Padahal, mereka lebih tepat jika ditempatkan dalam posisi sebagai penasihat atau membina dalam kepengurusan majelis taklim atau pengarah dalam menyelenggara kegiatan. Pada kenyataannya di masyarakat, pengurus majelis taklim yang ada selama ini dalam masyarakat dipilih dan diangkat dari jamaah majelis taklim. Keterbatasan SDM seakan tidak menjadi halangan bagi mereka, baik dalam memimpin dan menggerakkan organisasi maupun dalam melaksanakan tugas dan menyelenggarakan kegiatan.<sup>39</sup>

### 2. Kurangnya dana

Hambatan lain yang sering dihadapi pengurus majelis taklim atau panitia dalam menyelenggarakan kegiatan adalah masalah kekurangan dana. Hal ini

---

<sup>39</sup> Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009). hlm, 202.

merupakan kelemahan lembaga dakwah manapun di Indonesia, termasuk majelis taklim. Setiap kali pengurus majelis taklim menyelenggarakan kegiatan selalu saja mengalami kesulitan dana. Akibatnya, banyak program majelis taklim yang tidak dapat direalisasikan. Terkait dengan hal ini, terdapat beberapa faktor penyebabnya yaitu:

- a) Keadaan jamaah dan pengurus majelis taklim dalam masyarakat yang lemah ekonominya dan pada umumnya berasal dari kalangan duafa, Alhasil, mereka tidak mampu membiayai kegiatan-kegiatan organisasi mereka sendiri. Infaq, sedekah, dan sumbangan yang mereka kumpulkan sewaktu mengadakan pengajian tidak mencukupi untuk membiayai pelaksanaan suatu kegiatan.
- b) Kurangnya donatur tetap dari orang-orang yang berharta untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan majelis taklim dalam masyarakat. Memang ada jamaah majelis taklim yang berharta dan kaya raya, namun tidak mungkin semua biaya dibebankan seorang diri.
- c) Selama ini, majelis taklim merupakan lembaga sosial yang lebih mengandalkan bantuan dan dukungan dana dari jamaah, masyarakat, dan pemerintah. Manakala bantuan itu tidak didapatkan, mereka akhirnya mengalami kekurangan dana.<sup>40</sup>

#### b. Hambatan Eksternal

Hambatan jenis ini lebih banyak disebabkan oleh faktor dari luar kepengurusan majelis taklim dalam melaksanakan kegiatan kegiatannya, antara lain:

- a. Lemahnya dukungan masyarakat

---

<sup>40</sup> Muhsin MK, *Ibid*, hlm. 203.

Majelis taklim adalah lembaga dakwah yang benar-benar berdiri dan berada di dalam lingkungan masyarakat. Keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari masyarakat, keduanya diibaratkan seperti ikan dan air. Jika masyarakat tidak memiliki majelis taklim, tidak ada lembaga yang benar-benar membina mereka secara langsung khususnya kaum perempuan. Sebaiknya, jika tidak mendapatkan dukungan masyarakat, kegiatan-kegiatan majelis taklim tidak dapat berjalan dengan baik. Hal inilah yang menjadikan dukungan masyarakat sedemikian penting di dalam mensukseskan program dan penyelenggaraan kegiatan majelis taklim. Namun, dalam realitasnya dukungan itu terkesan masih lemah, sebagaimana dapat dilihat dari beberapa faktor berikut:

- a) Partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam majelis taklim masih kurang baik dalam mengikuti dan menghadiri kegiatan maupun dalam membantu dana dan tenaga dalam pelaksanaan kegiatannya.
- b) Masih adanya sikap apriori, masa bodoh, acuh tak acuh, dan tidak peduli pada sebagian masyarakat terhadap keberadaan majelis taklim, khususnya untuk mengikuti program dan menghadiri kegiatan kegiatannya.
- c) Gaya hidup sebagian masyarakat yang lebih senang mengikuti kegiatan-kegiatan yang cenderung bersifat hura-hura, berkaitan dengan bidang olahraga dan seni budaya dari pada menghadiri dan mengikuti kegiatankegiatan majelis taklim yang bersifat pembinaan ruhani dan keagamaan.<sup>41</sup>

b. Sikap dan kebijakan pemerintah

Sikap dan kebijakan pemerintah juga dapat menghambat penyelenggaraan kegiatan-kegiatan majelis taklim dalam masyarakat. Minsalnya, sikap dan kebijakan yang menganaktirikan majelis taklim dan cenderung lebih

---

<sup>41</sup> *Ibid*, hlm. 204..



memperdulikan keberadaan PKK (penggerak kesejahteraan keluarga) lainnya, membiarkan kemaksiatan dan kemungkaran berkembang dalam masyarakat sebagaimana terlihat pada masalah pornografi dan pornoaksi. Jika diibaratkan, majelis taklim menjadi layaknya tukang sapu yang melaksanakan tugas membersihkan dosa-dosa jamaahnya. Namun, setelah mereka kembali lagi kemasyarakat, jiwa mereka lalu dikotori lagi oleh berbagai kemaksiatan dan kemungkaran.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Setiap penelitian harus direncanakan dengan baik, untuk itu diperlukan suatu pendekatan penelitian, karena pendekatan penelitian merupakan rencana tentang bagaimana mengumpulkan data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini data tidak akan diperoleh secara akurat apabila hanya mendapatkan informasi melalui angket. Peneliti ingin mendapatkan suasana yang sesungguhnya dalam konteks yang sebenarnya yang tidak dapat ditangkap melalui angket. Bagaimana suasana atau iklim kelas, iklim kantor, budaya yang berkembang, keadaan lingkungan fisik, keteduhan, kesejukan atau sebaliknya yang tidak mungkin diperoleh tanpa keberadaan langsung dilapangan.<sup>42</sup>

Sesuai dengan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, Pendekatan kualitatif yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitung lainnya.<sup>43</sup> Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena data dan informasi yang peneliti kumpulkan di lapangan adalah berupa penjelasan-penjelasan dari subyek yang diteliti. Oleh karena itu sangat tepat digunakan dalam penelitian ini. Sesuai

---

<sup>42</sup> Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Alfabeta, 2014), hlm. 27.

<sup>43</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2015), hlm.1.

dengan hal di atas maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai eksistensi Majelis Taklim AI-Muttaqin dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di Dusun Racem Desa Bujak.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data. Dengan demikian penelitian kualitatif harus mengenal betul orang yang memberikan data.

## **2. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan pendekatan data dan rancangan yang telah dikemukakan di atas, maka kehadiran peneliti mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian adalah hal yang sangat penting karena peneliti merupakan bagian instrumen kunci, sehingga di lapangan mampu secara langsung bertanya, mengamati dan menganalisis mendokumentasikan, mewawancarai dan mengonstruksikan situasi sosial yang diteliti sehingga data menjadi lebih jelas dan bermakna.

Adapun tujuan utama kehadiran peneliti di lapangan adalah untuk mendapatkan data yang dibutuhkan secara valid. Maka peneliti perlu melibatkan diri dalam peristiwa ke dalam berbagai masalah orang-orang yang akan menjadi objek penelitian. Dengan keterlibatan tersebut peneliti mengetahui kejadian yang terjadi pada waktu melakukan observasi, dalam melakukan observasi, mengamati kehidupan situasi yang diinginkan untuk dapat dipahami oleh peneliti tersebut.

Jadi, peneliti perlu mengamati keadaan serta sebelum peneliti hadir di lokasi penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukannya melalui proses dan prosedur, adapun proses dan prosedur yang dilakukan peneliti sebelum hadir di lokasi penelitian adalah

mendapatkan surat izin dari UIN Mataram Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, serta instansi yang terkait.

Setelah peneliti mendapatkan rekomendasi atau surat izin tersebut, maka peneliti hadir di lokasi untuk melakukan penelitian. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka hal-hal yang dilakukan oleh peneliti di lapangan sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi yang sedalam-dalamnya yaitu (observasi partisipasi) terhadap subyek penelitian, dalam hal ini data yang berkaitan dengan bentuk masalah seperti eksistensi Majelis Taklim AlMuttaqin dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di Dusun Racem
- b. Mengadakan wawancara dengan pihak-pihak terkait yaitu tokoh agama, masyarakat, yang akan dipilih sebagai data dan informasi yang mempunyai hubungan langsung dengan objek penelitian. Dalam hal ini data yang diwawancarai mengenai eksistensi Majelis Takim AlMuttaqin dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di Dusun Racem Desa Bujak.

Disamping mengadakan observasi dan wawancara, maka peneliti juga melakukan pencatatan dokumentasi, terutama data yang berkenaan dengan gambaran umum tempat lokasi penelitian.

### **3. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subyek asal data diperoleh. Sumber data merupakan sumber yang diperhatikan untuk mengumpulkan data yang kita perlukan dalam penelitian. Ada beberapa macam sumber data, yaitu: alam, masyarakat, instansi, perorangan, arsip, perpustakaan, dan sebagainya.<sup>44</sup> Adapun sumber data dalam penelitian

---

<sup>44</sup> Etta Mamang Sangaji dan Sopiah. *Metodologi Penelitian (Pendekatan praktis dalam Penelitian)*. (Yoeyakarta:CV. Andi, 2010), hlm 169.

ini adalah: tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, dan dokumen yang terkait dengan eksistensi Majelis Taklim Al-Muttaqin dan nilai-nilai agama Islam.

Adapun pemilihan sumber data di atas berdasarkan beberapa aspek salah satunya adalah karena orang-orang yang dianggap sebagai orang yang mengetahui permasalahan yang akan peneliti lakukan di lokasi tersebut.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan metode dokumentasi.

##### **a. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.<sup>45</sup>

Adapun jenis observasi yaitu, observasi partisipan dan observasi non partisipan, observasi sistematis dan non sistematis. Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Sebaliknya, apabila observer tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.

Hal itu disebut dengan observasi non partisipan. Observasi sistematis adalah observasi yang diselenggarakan dengan menentukan secara sistematis, faktor-faktor yang diobservasi lengkap dengan kategorinya. Sebaliknya, observasi yang dilakukan

---

<sup>45</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia 2011). hlm. 168.

tanpa terlebih dahulu mempersiapkan dan membatasi kerangka yang diamati. disebut observasi non sistematis.<sup>46</sup> Berdasarkan jenis observasi di atas, maka peneliti menggunakan observasi non partisipan, karena peneliti tidak ikut terlibat dalam objek penelitiannya. Peneliti hanya sekedar mengamati masalah-masalah yang ditemukan dilapangan mengenai eksistensi. Majelis Taklim Al-Muttaqin dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam, program apa saja yang diselenggarakan di Majelis taklim Al-Muttaqin, bagaimana pandangan masyarakat terhadap segala programnya dan kendala apa yang dihadapi oleh Majelis Taklim AlMuttaqin.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data. Wawancara banyak digunakan manakala kita memerlukan data yang bersifat kualitatif. Oleh karena itu, wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan wawancara, sering digunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data, karena dianggap sebagai teknik yang cukup ampuh untuk mengumpulkan informasi baik mengenai pendapat, sikap, ataupun persepsi dan pendapat seseorang.<sup>47</sup> Adapun jenis-jenis wawancara itu adalah sebagai berikut:

1. Wawancara terencana terstruktur adalah bentuk wawancara di mana pewawancara dalam hal ini peneliti menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan format yang baku.

---

<sup>46</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010), hlm. 161-162.

<sup>47</sup> Wina Sanjaya, *Penelaian Pendidikan (Jenis, Metode, dan Prosedur)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hlm. 263.

2. Wawancara terencana tidak terstruktur adalah apabila peneliti/pewawancara menyusun rencana (*schedule*) wawancara yang mantap, tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku.
3. Wawancara bebas artinya bahwa kegiatan wawancara bebas berlangsung secara alami, tidak diikat atau di atur oleh suatu pedoman atau oleh suatu format yang baku.<sup>48</sup>

Oleh karena itu, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara maka peneliti menggunakan wawancara terencana tidak terstruktur. Karena data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini untuk mengetahui permasalahan yang lebih dalam mengenai eksistensi Majelis Taklim Al-Muttaqin dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam, dan segala programnya yang ada di Majelis Taklim Al-Muttaqin serta bagaimana pandangan masyarakat terhadap majelis taklim dengan segala programnya .

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi, dokumen dapat dibedakan menjadi dokumen primer, jika dokumen ini ditulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa, dan dokumen skunder, jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang lain. Dokumen dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial, dan dokumen lainnya.<sup>49</sup>

Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-

---

<sup>48</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif: Kualitatif. Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 376-377.

<sup>49</sup> Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1995), hlm. 70-71.

macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir, Studi dokumentar dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap atau pendukung dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.<sup>50</sup>

Dengan demikian metode dokumentasi ini untuk memperoleh data tertulis mengenai profil dan letak geografis Majelis Taklim Al-Muttaqin, sejarah berdiri Majelis Taklim Al-Muttaqin, keadaan masyarakat dan pemuda, sarana dan prasarana, dokumen yang terkait tentang Majelis Taklim Al-Muttaqin dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam, dan lain-lain.

## 5. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>51</sup>

Adapun penjabaran analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

- a. *Data collection* (pengumpulan data). Dalam pengumpulan data peneliti sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data atau informasi.<sup>52</sup> Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil catatan observasi, wawancara serta hasil catatan dokumentasi.

---

<sup>50</sup> Djarna'ah Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandana Alfabeta, 2014), hlm .148-149.

<sup>51</sup> Lexy j, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 248.

<sup>52</sup> H. Rochajat Harun. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Pelatihan, ...*, hlm. 60

- b. *Data reduction* (reduksi data). Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data awal yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi ini merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.<sup>53</sup>
- c. *Data display* (penyajian data). Pada tahap ini dimaksudkan untuk menyajikan data, gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian yang diusahakan membuat berbagai bagian, grafik, matrik, chart dan lain sebagainya.<sup>54</sup>
- d. *Conclusion verifying* (penarikan kesimpulan). Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap kata yang diperolehnya dan lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena dan perposisi

Setelah data dikumpulkan melalui metode di atas maka langkah selanjutnya ialah menganalisa data yang telah didapatkan. Analisa data-data merupakan upaya untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan lain sebagainya untuk menjaga pemahaman penulis tentang masalah yang diteliti dan menjadikan sebagai temuan yang lain.

## 6. Pengecekan Keabsahan Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian dengan data yang tepat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda, antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Jika peneliti membuat

---

<sup>53</sup> Matthew B Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku sumber Tentang-Tentang Metode Baru*. Penerjemah Tjetjep Rohindi Rohidi. (Jakarta: UI Press. 2009) hlm. 16.

<sup>54</sup> *Ibid*, hlm. 77



laporan yang tidak sesuai dengan apa yang terjadi pada obyek, maka data tersebut dapat dinyatakan tidak valid.<sup>55</sup>

#### a. Triangulasi

Pada dasarnya triangulasi itu merupakan pengecekan data dengan cara pemeriksaan ulang. Di mana pemeriksaan ulang bisa dilakukan sebelum dan sesudah data dianalisis. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat keterpercayaan dan akurasi data. Triangulasi dapat dilakukan dengan tiga strategi yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu.<sup>56</sup>

##### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya memimpin seseorang, maka pengumpulan data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kualitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber tersebut.<sup>57</sup>

##### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut,

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 455.

<sup>56</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 370.

menghiasi data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.<sup>58</sup>

### 3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi dan pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan banyak data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat juga dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi ataupun menggunakan teknik yang lain pada waktu atau situasi yang berbeda.<sup>59</sup>

### 4. Kecukupan Refrensi

Keabsahan data hasil penelitian juga dapat dilakukan dengan memperbanyak referensi untuk mendukung dan membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.<sup>60</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Pada Bab 1 merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian. dan sistematika pembahasap.

Bab II yaitu bab paparan data dan temuan yang membahas tentang eksistensi Majelis Taklim Al-Muttaqin Dusun Racem, program apa saja yang ada Majelis Taklim di Dusun

---

<sup>58</sup> *Ibid*, hlm. 371.

<sup>59</sup> *Ibid*, hlm. 371.

<sup>60</sup> *Ibid*, hlm. 371.

Racem, bagaimana tanggapan masyarakat terhadap program yang ada di Majelis Taklim dan apa saja kendala yang dihadapi oleh Majelis Taklim Al-Muttaqin di Dusun Racem.

Bab III pembahasan, hasil analisis terdiri atas eksistensi Majelis Taklim Al-Muttaqin dengan jamaalnya, program yang diselenggarakan oleh Majelis Taklim Al-Muttaqin dan bagaimana pandangan masyarakat terhadap program yang ada di Majelis Taklim Al-Muttaqin beserta kendala apa saja yang dihadapi oleh Majelis Taklim. Al-Muttaqin.

Bab IV penutup terdiri dan kesimpulan dan saran-saran serta di akhiri oleh daftar pustaka.



Perpustakaan UIN Mataram

## **BAB II**

### **DATA DAN TEMUAN**

#### **A. Profil Umum Majelis Taklim Al-Muttaqin**

##### **1. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Al-Muttaqin**

Dalam praktiknya, majelis taklim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan non formal agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat waktu. Sebagai pusat pembelajaran Islam, majelis taklim diakui telah menyumbangkan peran yang amat besar dalam ikut serta mencerdaskan kehidupan umat dan bangsa, khususnya dalam pengajaran agama dan penguatan moral bangsa. Keberadaan majelis taklim dalam masyarakat telah membawa manfaat dan kemaslahatan bagi umat, khususnya bagi kaum perempuan, apalagi bagi mereka yang menjadi anggota dan jamaahnya majelis taklim bersifat terbuka terhadap segala usia dan jenis kelamin. Waktu dan tempat penyelenggaraan pun tidak terikat, bisa dilaksanakan pada pagi hari, siang, sore, dan malam. Dan tempatnya bisa di masjid, mushalla, rumah, halaman, dan lain-lain.

Majelis Taklim Al-Muttaqin yang bertempat di Dusun Racem Desa Bujak telah berdiri sejak tahun 1997. dimana pada saat itu TGH. Muhammad Hilmi Nadjamudin baru kembali dari Assyaulatiah Makkah Al-Mukarramah dalam menimba ilmu pendidikan agama Islam. Pada tahun 1996 TGH. M Hilmi Nadjamudin kembali ke kampung halaman setelah lebih kurang enam tahun berada di Assyaulatiah, dan pada akhir tahun 1996 dan awal tahun 1997 beliau diutus oleh

gurunya TGKH M. Zaenuddin Abdul Majid untuk membuka majelis taklim di Dusun Racem Desa Bujak yang bernama majelis taklim Al-Muttaqin. Sejak awal berdirinya majelis taklim Al-Muttaqin jamaahnya adalah orang tua atau para lansia, dan pada saat itu belum banyak yang mengikuti pengajian di majelis taklim tersebut. Numun seiring berjalannya waktu jamaah mulai bertambah dari kaum orang tua, anak, dan anak remaja. Jamaah tersebut tidak hanya berasal dari dusun setempat, akan tetapi dari dusun-dusun lain pun ikut serta dalam pengajian di Majelis Taklim Al-Muttaqin. TGH M. Hilmi Nadjamudin membentuk Majelis Taklim Al-Muttaqin dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan bagi masyarakat. Maka perlu adanya suatu wadah yang bisa menuntun mereka untuk tetap berada di jalan agama Islam dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam, dengan demikian keberadaan Majelis Taklim Al-Muttaqin mempunyai peranan penting dalam mewujudkannya, agar masyarakat bisa menyadari akan pentingnya beribadah dan mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, agar di hari kemudian mendapatkan ketenangan hidup, kebahagiaan, kedamaian, di dunia dan akhirat.<sup>61</sup>

## 2. Letak Geografis

Letak geografis Majelis Taklim Al-Muttaqin dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sebelah Barat: berbatas dengan rumah masyarakat dan selokan air.
2. Sebelah Timur: berbatas dengan rumah penduduk masyarakat Dusun Racem.
3. Sebelah Utara: berbatas dengan jalan raya dan persawahan.
4. Sebelah Selatan: berbatas dengan kebun-kebun dan ladang masyarakat.<sup>62</sup>

## 3. Struktur Kepengurusan Majelis Taklim Al-Muttaqin

---

<sup>61</sup> H. Sahabudin, *Wawancara*, Dusun Racem, 5 Oktober 2020

<sup>62</sup> H. Sahabudin, *Wawancara*, Dusun Racem, 10 Oktober 2020.

Setiap perkumpulan pasti membutuhkan staf pengurusan, sama seperti Majelis Taklim Al-Muttaqin, untuk mencapai tujuan dan kedisiplinan maka perlu adanya ketua, sekretaris, bendahara, dan lain-lain. Fungsi kepengurusan dalam sebuah perkumpulan atau organisasi untuk memberikan informasi kepada seluruh anggota agar mengetahui kegiatan atau pekerjaan yang harus ia kerjakan, berkonsultasi atau bertanggung jawab kepada siapa, sehingga proses kerjasama menuju pencapaian tujuan dalam organisasi dapat terwujud sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun struktur kepengurusan Majelis Taklim Al-Muttaqin Dusun Racem Desa Bujak sebagai berikut:

Gambar 2.1  
Struktur Kepengurusan Majelis Taklim Al-Muttaqin, Tahun 2019.<sup>63</sup>



#### 4. Visi dan Misi Majelis Taklim Al-Muttaqin

---

<sup>63</sup> H. Sahabudin, *Wawancara*, Dusun Racem, 23 Desember 2019.

Agar pembinaan terhadap para jamaah terarah, maka majelis taklim Al-Muttaqin bertujuan untuk membekali para jamaah tentang pengetahuan keagamaan agar bisa menjadi contoh untuk generasi Islam yang dapat diandalkan.

a. Visi:

“Menjadikan umat Islam dan masyarakat mampu memahami dan Mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam”.

b. Misi:

1. Memberikan pemahaman yang lebih mudah tentang ilmu agama bagi masyarakat.
2. Mengedepankan rasa persaudaraan antar sesama umat Islam.
3. Menanamkan pada diri jamaah agar dapat mengamalkan tata cara ibadah yang baik dan benar.<sup>64</sup>

## **B. Program-Program Kegiatan Majelis Taklim Al-Muttaqin**

Majelis Taklim Al-Muttaqin Dusun Racem Desa Bujak dalam penanaman nilai-nilai Islam berupa kegiatan pengajian dilakukan 1 bulan sekali, yang bertempat di Masjid Al-Muttaqin Dusun Racem, penceramahnya adalah TGH. M. Hilmi Nadjamudin yang biasa mengisi pengajian rutin majelis taklim di masjid tersebut, karena beliau sudah meninggal maka diganti Oleh TGH. Mustamin Hafifi.<sup>65</sup>

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan agama Islam non formal yang merupakan sarana dakwah umat Islam yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran beragama di kalangan masyarakat Islam pada umumnya dan khususnya bagi para anggota (jama'ah) untuk meningkatkan amal ibadah masyarakat dan supaya membantu pemerintah dalam mewujudkan masyarakat yang bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

---

<sup>64</sup> H. Sahabudin, *Wawancara*, Dusun Racem, 24 September 2020.

<sup>65</sup> Amaq Fit, *Wawancara*, Dusun Racem, 23 September 2020.

Begitu pula keberadaan Majelis Taklim Al-Muttaqin di Dusun Racem Desa Bujak Kecamatan Batukliang, majelis taklim tersebut sudah mampu menuangkan pengetahuan dan membangkitkan kesadaran beragama sehingga terwujudnya masyarakat yang bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Adapun bentuk-bentuk program kegiatan yang dilaksanakan di Majelis Taklim Al-Muttaqin yakni:

1. Pengajian rutin dilaksanakan 1 kali sebulan, pengajian rutin ini bertujuan untuk memperoleh ilmu tentang agama Islam dan para jama'ah bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang dikatakan oleh pengurus Majelis Taklim Al-Muttaqin:

Majelis Taklim Al-Muttaqin ini mempunyai program pengajian satu kali sebulan yang dilaksanakan pada hari sabtu pada jam 11, majelis taklim ini berperan sangat penting bagi masyarakat supaya masyarakat tidak lupa akan pentingnya belajar ilmu agama dan bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, di majelis taklim ini kami diajarkan berbagai macam ilmu agama, seperti pas pengajian pada bulan kemarin, bapak Tuan Guru mengajarkan tentang su'uzhan dan Husnuzhan serta diijazahkan amal-amalan yang baik dibaca ketika masuk rumah.<sup>66</sup>

Demikian juga disampaikan juga oleh bendahara majelis taklim yang mengatakan:

Pengajian 1 kali sebulan yakni salah satu program Majelis Taklim Al-Muttaqin, yang dimana dengan pengajian satu kali sebulan jamaah banyak yang sudah mereka dapatkan tentang ilmu agama karena TGH Mustamin mengajarkan kepada jamaah berbagai macam ilmu agama, maka masyarakat atau jamaah tidak akan lupa terhadap pentingnya belajar ilmu agama dan serta bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>67</sup>

Hal senada yang dikatakan oleh salah satu jamaah majelis taklim mengatakan:

Majelis taklim ini mempunyai program pengajian satu kali sebulan, banyak yang telah kami dapat tentang ilmu agama karena di pengajian 1 kali sebulan TGH Mustamin mengajarkan berbagai macam-macam ilmu agama seperti ilmu tentang Taharrah, Ibadah dan ilmu agama lainnya yang bertujuan untuk memperdalam dan mempelajari ilmu agama, serta bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup> Ahmad Hultani, Wawancara, Dusun Racem, 5 Desember 2020.

<sup>67</sup> H. Sahabudin, *Wawancara*, Dusun Racem, 20 Oktober 2020.

<sup>68</sup> Sahlan Wawancara, Dusun Racem, 21 Oktober 2020.



Hal demikian juga diperkuat oleh hasil observasi yang peneliti temukan, bahwa memang betul program yang ada di Majelis Taklim Al-Muttaqin ini mempunyai program pengajian rutin 1 kali dalam sebulan, yang dilaksanakan pada hari Sabtu pada jam 11 siang, yang diisi oleh Tuan Guru Mustamin Hafifi sebagai penceramahnya, yang dimana masyarakat disana diajarkan berbagai macam ilmu agama oleh TGH Mustamin Hafifi, seperti apa-apa saja yang harus diamankan ketika masuk rumah, bahayanya membuka aib seseorang dan apa-apa saja yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad Saw di waktu hari Jum'at dan banyak masyarakat yang dari luar untuk mengikuti pengajian 1 kali sebulan kurang lebih 60 orang.<sup>69</sup>

2. Peringatan hari besar Islam (PHBI), Kegiatan peringatan hari-hari besar seperti peringatan 1 Muharam, Maulid Nabi Saw, Isra' Mi'raj, Nuzul Qur'an, dimana kegiatan dilaksanakan setahun sekali dalam bentuk pengajian dengan mengundang penceramah kondang yang bertujuan untuk meningkatkan syiar agama.

Sebagaimana yang dikatakan oleh bendahara Majelis Taklim Al-Muttaqin yakni:

Salah satu program Majelis Taklim Al-Muttaqin yakni, peringatan hari besar Islam (PHBI), sering kali masyarakat mengundang penceramah seperti Tuan Guru-Tuan Guru guna untuk menambah wawasan dan memperdalam ajaran agama Islam serta meningkatkan pengetahuan tentang sejarah Nabi Muhammad Saw.<sup>70</sup>

Hal senada yang dikatakan oleh pengurus Majelis Taklim Al-Muttaqin yang mengatakan:

Program-program yang ada di majelis taklim ini juga mempunyai program peringatan hari besar Islam (PHBI), masyarakat atau jamaah sering kali saya disuruh untuk mengundang Tuan Guru-Tuan Guru guna untuk sebagai penceramah, agar masyarakat atau jamaah bisa meperdalam dan lebih mengenal tentang sejarah Nabi Muhammad Saw.<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup> *Observasi*, Dusun Racem, 12 Oktober 2020.

<sup>70</sup> Ahmad Hultani, *Wawancara*, Dusun Racem, 19 Oktober 2020.

<sup>71</sup> H. Sahabudin, *Wawancara*, Dusun Racem, 20 Oktober 2020.

Sebagai mana yang disampaikan oleh salah satu jamaah majelis taklim yang mengatakan:

Pringatan hari besar Islam (PHBI) salah satu program yang ada di Majelis Taklim Al-Muttaqin sering kali kami mengundang para Tuan Guru untuk mengisi pengajian di masjid sebagai penceramah serta kami sebagai jamaah bisa menambah wawasan tentang ilmu agama serta meningkatkan pengetahuan tentang sejarah Nabi Muhammad Saw.<sup>72</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi yang peneliti temukan yang dimana pada peringatan hari besar Islam (PHBI), pada acara maulid Nabi Muhammad Saw, masyarakat disana membuat banyak perlombaan seperti cerdas cermat, lomba azan, lomba ayat-ayat pendek dan lain-lain, untuk meriahkan acara Maulid tersebut dan pada hari terakhir perlombaan maka para peserta yang mendapatkan nilai yang tinggi maka akan dikasih hadiah dan setelah pembagian hadiah, pada malam yang akan datang, masyarakat disana mengundang mengundang para Tuan Guru-Tuan Guru untuk pengajian di majelis taklim tersebut.<sup>73</sup>

3. Mengadakan pembacaan kitab Al-Barzanji, pada malam Senin dan mengadakan Hiziban pada malam Jum'at, bertujuan agar para generasi penerus dapat membaca kitab Al-Barzanji dan Hiziban. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Khaerurrazikin selaku sekretaris Majelis Taklim Al-Muttaqin dan sebagai pemandu pembacaan Al-Barzanji dan Hizib Nahdlatul Wathan yakni: "Dengan adanya pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan dan Al-Barzanji maka akan dengan sendirinya anak-anak menjadi terbiasa dan bisa membaca Hizib Nahdlatul Wathan dan Al-Barzanji".<sup>74</sup>

Hal senada yang dikatakan juga oleh pengurus majelis taklim yang mengatakan bahwa:

---

<sup>72</sup> Khadijah, *Wawancara*, Dusun Racem, 23 Oktober 2020.

<sup>73</sup> *Observasi*, Dusun Racem, 29 Oktober 2020.

<sup>74</sup> M. Khaerurrazikin, *Wawancara*, Dusun Racem, 21 September 2020

Pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan pada malam Jum'at dan pembacaan Al-Barzanji pada malam Senin merupakan salah satu kegiatan yang ada di majelis taklim tersebut, dengan adanya pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan dan Al-Barzanji maka para generasi penerus akan terbiasa dan bisa untuk membaca Hizib Nahdlatul Wathan dan Al-Barzanji.<sup>75</sup>

Sebagaimana yang dikatakan juga oleh salah satu jamaah majelis taklim yang mengatakan:

Setelah mengikuti kegiatan pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan pada malam Jum'at dan pembacaan Al-Barzanji pada malam Senin, saya sudah merasa bisa untuk membaca Hizib Nahdlatul Wathan dan Al-Barzanji, karena selalu mengikuti kegiatan tersebut.

Hal ini diperkuat oleh hasil observasi yang peneliti temukan, yang di mana pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan pada malam Jum'at dan pembacaan Al-Barzanji pada malam Senin, setelah pembacaan Hizib dan Al-Barzanji maka dilanjutkan dengan latihan ceramah atau pidato sambil menunggu waktu isya. Selain malam Jum'at dan malam Senin, pada malam yang lain diisi dengan tadarrus Al-Qur'an setelah shalat magrib, dan pengajaran pembacaan Al-Qur'an atau sering disebut dengan TPA.<sup>76</sup>

4. Mengadakan sholat tasbih, sholat tasbih diadakan 2 kali dalam setahun, yaitu pada peringatan tanggal 1 Muharam dan pada peringatan Nisfu Sa'ban, yang bertujuan untuk meningkatkan syiar agama dan memperkuat persatuan jama'ah serta memakmurkan masjid. Sebagaimana hasil wawancara dengan Sahruf, selaku ketua remaja Dusun Racem yang mengatakan:

Dengan mengadakan sholat tasbih 2 kali dalam setahun yakni pada tanggal 1 Muharram dan pada malam Nisfu Sa'ban maka masyarakat akan meningkatkan persatuan jamaah guna mengingat melakukan shalat tasbih pada tanggal 1 Muharram dan pada malam Nisfu Sa'ban. dan para generasi penerus akan senantiasa mengingat mengadakan shalat tasbih pada malam 1 Muharram dan malam Nisfu Sa'ban di Masjid Al-Muttaqin.<sup>77</sup>

---

<sup>75</sup> H. Sahabudin, Wawancara, Dusun Racem, 23 Oktober 2020.

<sup>76</sup> Observasi, Dusun Racem, 25 Oktober 2020.

<sup>77</sup> Sahruf, Wawancara, Dusun Racem, 19 Oktober 2020

Hal senada juga yang dikatakan oleh pengurus majelis taklim yang mengatakan:

Dengan kegiatan shalat tasbih yang diadakan dalam 2 kali dalam setahun, pada tanggal 1 Muharram dan pada malam Nisfu Sa'ban dengan melakukannya secara berjamaah di masjid maka secara tidak langsung meningkatkan persatuan para jamaah dan para generasi penerus akan selalu mengingat mengadakan shalat tasbih secara berjamaah di Masjid Al-Muttaqin.<sup>78</sup>

Hal ini juga disampaikan juga oleh sekretaris majelis taklim yang mengatakan bahwa:

Shalat tasbih yang diadakan dalam 2 kali dalam setahun pada tanggal 1 Muharram dan pada malam Nisfu Sa'ban adalah suatu kegiatan Majelis Taklim Al-Muttaqin guna untuk mempersatukan para jamaah serta selalu memakmurkan masjid dan mengingatkan para generasi penerus tentang shalat tasbih yang dilaksanak pada tanggal 1 Muharram dan pada malam Nisfu Sa'ban.<sup>79</sup>

Dengan hal ini diperkuat juga oleh hasil observasi yang peneliti temukan pada tanggal 1 Muharram yang dimana pada sore menjelang magrib para jamaah disuruh kumpul di Masjid Al-Muttaqin untuk bersama-sama membaca do'a akhir tahun dan awal tahun Hijriah dan setelah pembacaan do'a akhir tahun dan do'a akhir tahun, maka para jamaah shalat magrib secara berjamaah dan setelah shalat magrib maka dilanjutkan dengan Shalat Tasbih dan pembacaan Surat Yasin 3 kali dengan cara bersama-sama sambil menunggu waktu Isya.<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di majelis taklim Al-Muttaqin, program-program yang ada di Majelis Taklim Al-Muttaqin dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan kehidupan masyarakat menjadi lebih baik.

### **C. Pandangan Masyarakat Tentang Adanya Program-Program di Majelis Taklim**

---

<sup>78</sup> H. Sahabudin, *Wawancara*, Dusun Racem, 20 Oktober 2020.

<sup>79</sup> M. Khaerurrazikin, *Wawancara*, Dusun Racem, 21 Oktober 2020.

<sup>80</sup> *Observasi*, Dusun Racem, 5 September 2020.

Dengan adanya program di Majelis Taklim Al-Muttaqin di tengah-tengah masyarakat sebagai pendidikan Islam non formal mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi masyarakat sekitar, sebagaimana yang diungkapkan oleh pengurus Majelis Taklim Al-Muttaqin:

Dengan adanya majelis taklim ini dengan segala programnya, kehidupan masyarakat pada sebelum adanya majelis taklim ini, masyarakat sangat jauh dari nilai-nilai ajaran Islam, namun setelah adanya majelis taklim ini dengan segala programnya kehidupan masyarakat mulai kembali kejalan ajaran Islam. sesuai dengan nama majelis taklim ini, agar masyarakat di sini menjadi orang-orang yang bertaqwa kepada Allah Swt.<sup>81</sup>

Hal senada yang diungkapkan juga oleh salah satu jamaah Majelis Taklim Al-Muttaqin ini yakni :

Dengan adanya majelis taklim dengan segala programnya, masyarakat disana sangat senang karena kehidupan masyarakat di sekitar mulai membaik dan perlahan-lahan masyarakat disini sudah mulai menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran agama Islam, yang dulunya banyak diantara masyarakat di sini yang masih buta dengan ajaran agama Islam.<sup>82</sup>

Dengan adanya program-program yang berada di Majelis Taklim Al-Muttaqin ini, masyarakat sangat antusias terhadap keberadaan majelis taklim dengan terhadap program-program yang berada di majelis taklim ini, di Majelis Taklim Al-Muttaqin banyak orang tua yang menyerahkan anaknya untuk mengikuti TPA, salah satu program yang berada di Majelis Taklim Al-Muttaqin sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu jamaah ibu-ibu:

Dengan adanya program majelis taklim Al-Muttaqin ini, Saya terus terang kurang fasih dalam membaca al-Quran, dan tidak dapat membedakan huruf-huruf hijaiyah, saya merasa tidak mampu untuk mengajarkan anak saya membaca al-Qur'an. *Alhamdulillah* untuk itu, saya pun memasukkan anak saya di TPA program majelis taklim setiap malamnya.<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Majelis Taklim Al-Muttaqin, banyak anak-anak yang beranjak remaja yang mengikuti program-program yang ada di

---

<sup>81</sup> H. Sahabudin, *Wawancara*, Dusun Racem, 10 Oktober 2020

<sup>82</sup> Sahruf, *Wawancara*, Dusun Racem, 11 Oktober 2020

<sup>83</sup> Samsiah, *Wawancara*, Dusun Racem, 13 Oktober 2020

majelis taklim tersebut dan rata-rata dari mereka, yang sudah lulus sekolah dasar, mereka memilih untuk melanjutkan sekolahnya di berbagai pondok pesantren, karena mereka sadar dan sudah belajar di Majelis Taklim Al-Muttaqin, guna untuk memperdalam ajaran agama Islam. Betapa pentingnya mempelajari ilmu agama di era globalisasi ini supaya mereka tidak mudah untuk di pengaruhi oleh pergaulan dunia barat.<sup>84</sup> Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Ahmad Hultani sebagai bendahara di Majelis Taklim Al-Muttaqin:

*Alhamdulillah* dengan adanya program Majelis Taklim Al-Muttaqin ini. Banyak anak-anak remaja di sini sudah mulai bisa membaca dengan mengikuti melagukan pembacaan Hizib dan Al-Barzanji dan mereka diajarkan dasar-dasar agama Islam karena kami tidak ingin melihat generasi-generasi di Dusun Racem ini buta tentang agama Islam. Lebih-lebihnya anak-anak di sini semuanya yang sudah lulus sekolah dasar langsung melanjutkan sekolahnya ke berbagai pondok pesantren guna untuk memperdalam ajaran agama Islam. Sehingga pada umumnya anak-anak disini sebelum lulus sekolah dasar, mereka sudah lancar untuk pembacaan Al-Quran, mereka sudah paham sedikit tentang ajaran agama Islam dan mereka semua aktif mengikuti segala program majelis taklim lebih-lebih pengajian sebulan sekali.<sup>85</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh Ustadz M. Khaerurazikin sebagai sekretaris dan selaku pembina pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan dan Al-barzanji di Majelis Taklim Al-Muttaqin:

1. Dengan adanya program majelis taklim ini, banyak masyarakat yang mengikuti segala kegiatan yang ada di majelis taklim ini terutama kegiatan pengajian 1 kali sebulan, pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan dan Al-Barzanji, karena dengan adanya program yang ada di majelis taklim ini kami ingin menyiarkan shalawat, karena pada zaman sekarang ini banyak orang yang jarang mengingat Rasulullah Saw dan tidak bisa membaca atau melagukan Al-Barzanji dan Hizib Nahdlatul Wathan. Dengan adanya program pembacaan Al-Barzanji di malam Jum'at dan Hiziban di malam Senin, maka kami akan senantiasa selalu mengingat bershalawat kepada Rasulullah Saw dan banyak yang sudah bisa untuk memimpin pembacaan Al-Barzanji dan Hizib Nahdlatul Warhan.
2. Dengan adanya program majelis taklim ini, membangun akhlakul karimah dan nilai-nilai Islam bagi masyarakat dan para remaja untuk menghindari dari perbuatan yang negatif seperti narkoba, miras, dan lai-lain.<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup> *Observasi*, Dusun Racem 11 Desember 2020.

<sup>85</sup> Hultani, *Wawancara*, Dusun Racem, 13 Oktober 2020

<sup>86</sup> M.Khaerurazikin, *Wawancara*, Dusun Racem, 14 Oktober 2020.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat mengetahui bahwa pandangan masyarakat terhadap majelis taklim dengan segala programnya, masyarakat disana sangat senang karena dengan adanya majelis taklim di tengah-tengah masyarakat, banyak masyarakat yang mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di majelis taklim tersebut. Majelis taklim dengan segala programnya kehidupan di sana mulai merubah sikap diri mereka secara perlahan dan banyak yang mereka dapatkan mencakup ilmu tentang ajaran Islam dan akhlak remaja di lingkungan masyarakat menjadi lebih baik, Ini terlihat jelas bahwa Majelis taklim dapat memberikan dampak yang begitu besar terhadap masyarakat di sana.<sup>87</sup>

#### **D. Kendala-Kendala yang Dihadapi Majelis Taklim dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam**

Kendala-kendala memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksanakan apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut. Hambatan Setiap manusia mempunyai hambatan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari diri manusia itu sendiri ataupun dari luar manusia. Kendala cenderung bersifat negatif, yaitu memperlambat berjalannya suatu hal yang dikerjakan oleh seseorang. Dalam melakukan kegiatan, seringkali ada beberapa hal yang menjadi kendala tercapainya suatu tujuan, baik itu kendala dalam pelaksanaan program maupun dalam hal penanaman nilai Islam.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, kendala yang sering dihadapi oleh Majelis Taklim Al-Muttaqin dalam menanamkan nilai-nilai Islam maupun dalam menjalankan programnya, memiliki banyak kendala yang terutama kendala dalam

---

<sup>87</sup> *Observasi*, Dusun Racem, 28 November 2020.

menjalankan program majelis taklim seperti menghadiri pengajian satu kali sebulan, dan sarana prasarana, sebagaimana yang dikatakan pengurus majelis taklim yaitu:

Kegiatan pengajian satu kali sebulan, banyak masyarakat yang telat untuk menghadiri pengajian yang dikarenakan masyarakat disini rata-rata petani dan pengembala sapi, sedangkan kegiatan pengajian satu kali sebulan dilaksanakan pada hari Sabtu jam 11 sampai jam 12 siang, sehingga banyak masyarakat yang telat datang atau tidak datang dikarenakan mereka mempunyai kesibukan masing-masing.<sup>88</sup>

Hal senada yang dikatakan oleh salah satu jamaah Majelis Taklim Al-Muttaqin yang mengatakan bahwa:

Kegiatan Majelis Taklim Al-Muttaqin, masih rendahnya masyarakat mengikuti kegiatan Majelis Taklim Al-Muttaqin seperti pengajian satu kali sebulan, karena sering kelelahan dari sawah, sehingga tidak dapat menghadiri atau telat datang untuk pengajian di Majelis Taklim Al-Muttaqin tersebut, dan banyak anak-anak remaja yang tidak dapat mengikuti pengajian satu kali sebulan, dikarenakan mereka belum pulang sekolah karena mereka rata-rata yang sudah lulus sekolah dasar langsung melanjutkan sekolahnya di berbagai pondok pesantren, bisa dihitung yang tidak melanjutkan sekolahnya di berbagai pondok pesantren.<sup>89</sup>

Sebagaimana yang dikatakan juga oleh salah satu jamaah majelis taklim yang mengatakan:

Saya sering kali terlambat datang untuk menghadiri pengajian satu kali dalam sebulan, dikarenakan pekerjaan saya setiap hari itu pergi ke sawah dan mencari rerumputan buat makanan sapi, dan waktu pengajiannya juga dilaksanakan pada jam 11 siang, diwaktu siang itu saya baru pulang dari sawah, sehingga saya sering terlambat untuk datang ke pengajian.<sup>90</sup>

Wawancara yang peneliti lakukan di atas, dapat diketahui kendala yang dihadapi oleh majelis taklim Al-Muttaqin dalam menanamkan nilai-nilai Islam dan menjalankan suatu program yang ada di majelis taklim Al-Muttaqin, yakni kebanyakan masyarakat di Dusun Racem tersebut pekerjaannya setiap hari adalah petani dan para pengembala sapi. Dan kendala yang dihadapi oleh Majelis Taklim Al-Muttaqin yakni belum lengkapnya prasarana, sebagaimana yang dikatakan oleh pengurus majelis taklim yakni:

---

<sup>88</sup> H. Sahabudin, *Wawancara*, Dusun Racem 13 September 2020.

<sup>89</sup> Sulistia Ningsih, *Wawancara*, Dusun Racem, 25 September 2020.

<sup>90</sup> Amak Ida, *Wawancara*, Dusun Racem, 28 Oktober 2020.



Yang menjadi kendala dalam menjalankan program kegiatan yang ada di Majelis Taklim Al-Muttaqin ini adalah kurangnya prasarana yang menunjang pelaksanaan kegiatan di majelis taklim berupa, rabbana atau hadrah, sehingga ketika ada kegiatan PHBI majelis taklim meminjam peralatan berupa rabbana atau hadrah dan yang menjadi kendala dalam menjalankan suatu program yang ada di majelis taklim ini, yakni tidak adanya beduk.<sup>91</sup>

\  
Hal senada juga dikatakan oleh Sekretaris Majelis Taklim Al-Muttaqin yang mengatakan:

Kendala-kendala yang dihadapi Majelis Taklim Al-Muttaqin dalam menjalankan program kegiatan yang ada di majelis taklim ini adalah, kurangnya prasarana berupa tidak adanya beduk dan rabbana atau hadrah, yang dimana ketika ada kegiatan PHBI sering kali para jamaah atau para remaja meminjam peralatan berupa beduk dan rabbana atau hadrah.<sup>92</sup>

Sebagaimana yang dikatakan juga oleh salah satu remaja yang mengatakan:

Majelis Taklim Al-Muttaqin ini masih kekurangan dengan prasarana seperti tidak adanya beduk dan rabbana atau hadrah. Ketika ada kegiatan yang menyangkut peringatan hari besar Islam (PHBI), kami para remaja disuruh pergi meminjam peralatan berupa beduk atau hadrah Kebun Beleq demi mensukseskan acara peringatan hari besar Islam (PHBI).<sup>93</sup>

Berdasarkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan, dapat diketahui yang menjadi kendala dalam menanamkan nilai-nilai Islam dan menjalankan program-program yang ada di Majelis Taklim Al-Muttaqin yakni: kurang rutinnya masyarakat dalam mengikuti pengajian satu kali sebulan dikarenakan masyarakat disana rata-rata petani dan pengembala sapi dan yang menjadi kendala dalam menjalankan program kegiatan yang ada di Majelis Taklim Al-Muttaqin ini yakni kurangnya prasarana.<sup>94</sup>

---

<sup>91</sup> H. Sahabudin, *Wawancara*, Dusun Racem, 27 September 2020.

<sup>92</sup> M. Khaerurrazikin, *Wawancara*, Dusun Racem, 10 Desember 2020.

<sup>93</sup> Johan Budiana, *Wawancara*, Dusun Racem, 11 Desember 2020.

<sup>94</sup> *Observasi*, Dusun Racem, 14 Desember 2020.



### **BAB III**

## **Perpustakaan UIN Mataram**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan temuan dan paparan data peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran menanamkan nilai-nilai agama Islam sejatinya sangatlah sederhana, namun lewat kegiatan yang sederhana tersebutlah, masyarakat ditanamkan kesadaran akan pentingnya mempelajari ajaran agama Islam. Maka ada beberapa program majlis taklim dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada masyarakat di antaranya adalah:

#### **A. Kegiatan Majelis Taklim**

Ada tiga nilai ajaran Islam yaitu *pertama*, akidah yaitu menyadari sepenuh hati bahwa Allah lah satu satunya Tuhan yang berhak disembah, menyakini Allah swt sebagai pencipta alam semesta ini, dan selalu mawas diri terhadap tindak tanduk yang kita lakukan di atas bumi ini, sehingga mengantarkan kita kepada ketakutan untuk berbuat zolim. *Kedua*, nilai ibadah dalam makna bahwa ibadah yang kita lakukan harus berlandaskan keikhlasan hati, beribadah dengan sungguh-sungguh dan semata-mata untuk mendapat ridho Allah swt. sehingga dapat membentuk jiwa manusia yang ikhlas dan tulus. *Ketiga*, nilai akhlak yaitu berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam Islam dan lingkungan masyarakat sekitar, sehingga akan terciptanya suatu masyarakat yang rukun, damai, tentram dan harmonis.<sup>95</sup>

Jika nilai-nilai di atas dapat diamalkan maka kehidupan manusia akan menjadi bahagia, karena tujuan yang hakiki dari nilai-nilai Islam adalah menjadikan manusia hidup bahagia. Dilihat dari segi normatif yaitu baik dan buruk, benar dan salah, hak dan bathil, diridhoi dan dikutuk Allah Swt, sedangkan dilihat dari segi operatif nilai tersebut mengandung 5 (lima) kategori yang menjadi prinsip standarisasi perilaku manusia. *Pertama*, wajib atau fardu yaitu bila dikerjakan akan mendapatkan pahala dan bila tidak dikerjakan akan mendapatkan dosa. *Kedua*, sunah yaitu bila dikerjakan akan mendapatkan pahala dan bila tidak dikerjakan tidak mendapat dosa. *Ketiga*, mubah yaitu bila dikerjakan tidak akan mendapatkan dosa dan bila ditinggalkan juga tidak mendapatkan pahala. *Keempat*, makruh yaitu bila dikerjakan tidak akan mendapatkan siksa, hanya saja tidak disukai Allah Swt dan bila ditinggalkan akan mendapatkan pahala. dan *Kelima*, haram yaitu bila dikerjakan akan mendapatkan dosa dan apabila ditinggalkan akan mendapatkan pahala.<sup>96</sup>

---

<sup>95</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai...*, Hlm. 9.

<sup>96</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam...*, hlm. 127.

Majelis taklim sebagai wadah dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam dengan bimbingan para ulama atau ustadz, hal itu juga selaras dengan fungsi dari program-program yang diselenggarakan oleh majelis taklim, setidaknya ada lima fungsi yaitu:

- a. Membina pengembangan ajaran agama Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt. dalam pengajian satu kali sebulan, masyarakat dapat mengamalkan apa yang telah diajarkan oleh majelis taklim tersebut
- b. Sebagai taman rekreasi rohani, karena penyelenggaraannya bersifat santai. Setelah pembacaan Hiizib Nahdlatul Wathan dan Al-Barzanji mengadakan acara kultum atau pidato sambil menunggu waktu isha.
- c. Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi masal yang dapat menghidup suburkan dakwah dan ukhuwah Islamiah. Dalam pengajian satu kali sebulan maka secara tidak langsung jamaah dapat bersilaturahmi dengan jamaah-jamah yang dari luar Dusun Racem.
- d. Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama dengan umat. Dalam akhir pengajian, terdapat tanya jawab jikalau ada jamaah yang belum mengerti terhadap materi yang disampaikan oleh TGH. Mustamin Hafifi.
- e. Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya serta anggota majelis taklim pada khususnya.<sup>97</sup>

Oleh karena itu, berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka peneliti dapat mengatakan bahwa Majelis Taklim Al-Muttaqin ini telah mampu menanamkan kepada masyarakat atau jamaah, nilai-nilai agama Islam, hal ini terlihat bahwa sebelum Majelis Taklim ini ada, kehidupan masyarakat sangat jauh dari kata nilai-nilai agama Islam seperti banyaknya anak remaja yang meminum-minuman keras serta bahkan bisa dikatakan masyarakat buta agama, tetapi setelah Majelis Taklim Al-Muttaqin ini ada,

---

<sup>97</sup> Nurul Huda, *Pedoman Majlis Taklim...*, hlm.19.

maka perlahan-lahan kehidupan masyarakat sekitar mulai menjalankan kehidupan berdasarkan pada nilai-nilai agama Islam, dan menjauhkan diri dari pada perilaku yang bersifat negatif atau menyimpang dari nilai-nilai Islam. Dan terkait dengan fungsi dari program majelis taklim di atas, peneliti dapat mengatakan bahwa program yang telah dilaksanakan oleh majelis taklim ini sangat tepat karena selain sebagai tempat untuk memperbaiki hubungan manusia dengan Allah Swt, manusia, dan alam, yang berlandaskan iman dan takwa, juga sebagai ajang untuk bersilaturahmi dan membangun hubungan serta keseimbangan dalam kehidupan masyarakat dalam programnya juga terdapat program kegiatan pengajian 1 kali sebulan, peringatan hari besar Islam, pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan dan Al-Barzanji dan pelaksanaan shalat tasbeeh 2 kali dalam setahun.

## **B. Pandangan Masyarakat Terhadap Majelis Taklim**

Pandangan masyarakat terhadap majelis taklim dengan segala programnya sangatlah senang serta antusias dalam mengikuti segala program yang berada di majelis tersebut, karena sebelum adanya Majelis Taklim Al-Muttaqin ini ada kehidupan masyarakat disana bisa dikatakan sangatlah jauh dari norma-norma Islam namun. Sebagaimana tujuan dari majelis taklim tersebut yakni:

1. Majelis taklim Sebagai taman rekreasi rohani, karena penyelenggaraannya bersifat santai. Sehingga masyarakat disana sangat senang dengan keberadaan majelis taklim karena tidak pernah merasa bosan untuk mengikuti segala programnya karena penyelenggaraannya bersifat santai.
2. Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi masal yang dapat menghidup suburkan dakwah dan ukhuwah Islamiah.<sup>98</sup> Masyarakat disana sangat senang dengan adanya program pengajian 1 kali sebulan karena dengan adanya pengajian tersebut

---

<sup>98</sup> Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan...*, hlm. 101.

masyarakat disana dapat bersilaturahmi dengan masyarakat yang datang dari dusun-dusun lain dan dapat bersilaturahmi dengan para Tuan Guru.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Majelis Taklim Al-Muttaqin, banyak masyarakat yang antusias untuk mengikuti program kegiatan yang ada di majelis taklim dan banyak anak-anak yang beranjak remaja yang mengikuti program-program yang ada di majelis taklim seperti program pengajian satu kali sebulan dan pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan dan Al-Barzanji tersebut dan rata-rata dari mereka yang sudah lulus sekolah dasar, mereka memilih untuk melanjutkan sekolahnya di berbagai pondok pesantren, karena mereka sadar akan pentingnya memperdalam ilmu agama Islam di zaman sekarang ini. Majelis taklim dengan segala programnya kehidupan masyarakat dapat merubah sikap diri mereka secara perlahan dan banyak yang mereka dapatkan mencakup ilmu tentang ajaran Islam, dan akhlak remaja di lingkungan masyarakat menjadi lebih baik, Ini terlihat jelas bahwa Majelis taklim dapat memberikan dampak yang begitu besar terhadap masyarakat disana.

### **C. Kendala yang dihadapi Majelis Taklim Al-Muttaqin**

Kendala-kendala memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu pekerjaan tidak akan terlaksanakan apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut. Hambatan setiap manusia mempunyai hambatan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari diri manusia itu sendiri ataupun dari luar manusia. Kendala cenderung bersifat negatif, yaitu memperlambat berjalannya suatu hal yang dikerjakan oleh seseorang. Dalam melakukan kegiatan, seringkali ada beberapa hal yang menjadi kendala tercapainya suatu tujuan, baik itu kendala dalam pelaksanaan program maupun dalam hal penanaman nilai Islam.<sup>99</sup> dapat dilihat dari beberapa faktor sebagai berikut:

---

<sup>99</sup> Muhsin Mk, *Manajemen Majelis Taklim...*, hlm. 205

- a. Kesibukan masyarakat, karena masyarakat di Dusun Racem rata-rata para pengembala sapi dan para petani sehingga banyak dari mereka yang telat datang untuk menghadiri pengajian.
- b. Kurangnya prasarana.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, kendala yang sering dihadapi oleh Majelis Taklim Al-Muttaqin dalam menanamkan nilai-nilai Islam maupun dalam menjalankan programnya, memiliki banyak kendala yang terutama kendala dalam menjalankan program majelis taklim seperti menghadiri pengajian satu kali sebulan. yang menjadi kendala dalam menanamkan nilai-nilai Islam dan menjalankan program-program yang ada di Majelis Taklim Al-Muttaqin yakni: kurang rutinnnya masyarakat dalam mengikuti pengajian satu kali sebulan dikarenakan masyarakat disana rata-rata petani dan pengembala sapi dan yang menjadi kendala dalam menjalankan program kegiatan yang ada di Majelis Taklim Al-Muttaqin ini yakni kurangnya prasarana.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah dan data yang telah diperoleh di lapangan, dikumpulkan, dianalisis dan kemudian dibahas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Program Majelis Taklim Al-Muttaqin Dusun Racem sampai tahun 2020, yaitu:  
(a), program pengajian 1 kali sebulan, (b) peringatan hari besar Islam (PHBI), (c) pembacaan Al-Barzanji yang dilaksanakan pada malam Senin dan pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan pada malam Jum'at, (d) mengadakan shalat tasbih 2 kali dalam setahun.
2. Pandangan masyarakat terhadap keberadaan Majelis Taklim Al-Muttaqin dengan segala programnya yakni masyarakat sangat senang dengan adanya program yang ada Majelis Taklim Al-Muttaqin serta banyak jamaah yang mengikuti program kegiatan yang ada di majelis taklim karena sebelum adanya majelis taklim ini ada, kehidupan masyarakat di Dusun Racem bisa dikatakan sangat jauh dari norma-norma Islam, dan setelah adanya majelis taklim ini dengan segala programnya kehidupan masyarakat mulai kembali ke jalan yang benar dan akhlak remaja di lingkungan masyarakat di Dusun Racem menjadi lebih baik. Ini terlihat jelas bahwa Majelis Taklim Al-Muttaqin dapat memberikan dampak yang begitu besar terhadap masyarakat di sana.



3. Kendala yang dihadapi oleh majelis taklim Al-Muttaqin dalam menanamkan nilai-nilai Islam dan menjalankan segala programnya yakni kurang rutinnya masyarakat dalam mengikuti pengajian satu kali sebulan dikarenakan masyarakat disana rata-rata petani dan pengembala sapi, serta yang menjadi kendala dalam menjalankan program kegiatan yang ada di majelis taklim ini mempunyai kendala yakni masih kurangnya prasarana.

## **B. Saran-saran**

Untuk kemajuan Majelis Taklim Al-Muuttaqin, peneliti memberikan saran dengan harapan bisa sebagai solusi konstruktif dalam dunia pendidikan.

1. Pembina dan Pengurus Majelis Taklim Al-Muttaqin
  - a. Hendaknya para pengurus majelis taklim berusaha membelikan prasarana yang kurang di majelis taklim.
  - b. Hendaknya para pengurus lebih bertanggung jawab lagi terhadap tugas-tugas yang telah diberikan.
2. Masyarakat dan remaja yang mengikuti kegiatan program majelis taklim.

Kepada remaja dan masyarakat hendaknya mengikuti kegiatan ini secara rutin, disiplin waktu, dan mentaati peraturan yang telah disepakati bersama serta agar mengamalkan apa-apa yang telah didapat selama mengikuti kegiatan pengajian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmad, Nur Uhbiati: *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001.
- Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Depdiknas, *Acuan Menu Pembelajaran Pada Kelompok Bermain*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, 2002.
- Djamaah Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Djam'an Satori, Aan. Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* Jakarta: Alfaheta. 2014.
- Eny Marlina, *Efektifitas Majelis Taklim dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Generasi Muda Di desa Montong Tangi Kecamatan Sakra Lotim*, SkripsilAINMataram:2015.
- Etta Mamang Sangaji Dan Sopiah, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktikdalam Penelitian)*, Yogyakarta:CV, Andi, 2010

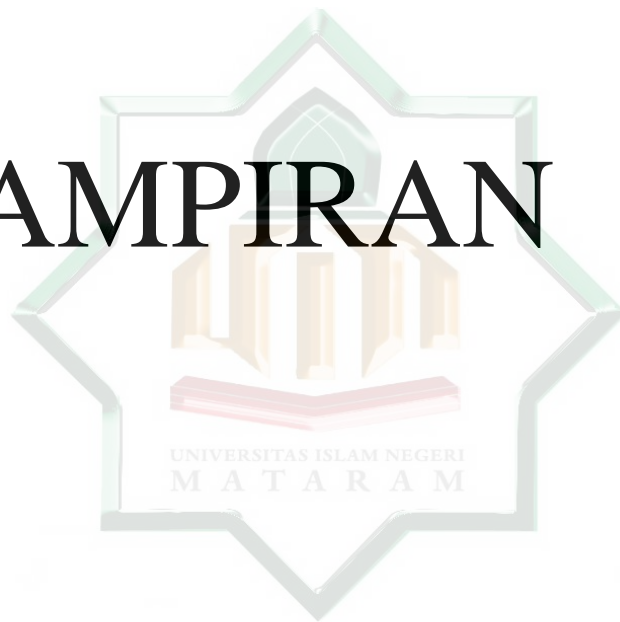
- H. M. Arifin, *Kafita Selektia Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- H. Sahabuddin, wawancara, 24 Juli 2019.
- Heri Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam Jakarta* Logos Wawancara Ilmu, 1999.
- Harudi, *Upaya Majelis Taklim dalam Meningkatkan Peran serta Masyarakat dalam Pelaksanaan Wajib Belajar 9 Tahun di Desa Pengenjek Kec Jonggat Lombok Tengah*, Skripsi IAIN Mataram: 2015.
- Hasbullah, *Kapita Selektia Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 1990.
- Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1991.
- Lalu Munawar, Wawancara, 17 September 2019.
- Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014,
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 2009.
- Mahmud Hamdi Zaquq, *Islam dan Tantangan dalam Menghadapi Pemikiran Barat* Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Muhammad Khaerurrazikin, Wawancara, Dusun Racem, 14 Oktober 2020.
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengarungi Benang Kusut Dunia Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2006.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Musthafa as-Siba'i, *Sirah Nabawiah Pelajaran Dari Kehidupan Nabi*, Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011,
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Nasri Anggara, *Politik Tuan Guru "Sketsa Biografi-TGH Lalu Muhammad Faisal dan Perannya Mengembangkan NU di Lombok"* Yogyakarta: Genta Press, 2008.
- Nurlila Kamsi, Peranan Majelis Taklim dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam di Kecamatan Lubuklinggau Timur II Kota Lubuklinggau, Manthiq, Vol. 2, Nomor 1, Mei 2017, Hlm 50.
- Nurul Huda, *Pedoman Majelis Taklim*, Jakarta: Koordinasi Dakwah Islam, 1986.
- Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

- QS. Almujudalah, *Al Our'an Dan Terjemah*, Semarang: Toha Putra, 1989.
- Rohmat Mulyana, *Mengariikulasikan pendidikan nilai*, Bandung: Alvabeta. 2004.
- Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-.Nilai Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam* Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005.
- Sudirman Kamil at.al, *Peta Majelis Taklim* Jakarta: Ditjen Bimas Dan Urusan Haji Proyek Peningkatan Tenaga Keagamaan. 1994/1995.
- Sulistia Ningsih, *Wawancara*, Dusun Racem, 25 September 2020
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Tutty Alawiyah, *Setrategi Dakwah Lingkungan Majelis Tatim* Bandung: Mizan, 1997.
- Warson Munawwir, *Kamus Al-Nunawwir Arab Indonesia Terlengkap*. Yogyakarta : Unitpangkalan Buku Ilmiah Ponpes Al-Munawwir Krapyak, 1994.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode, Dan Prosedur)*, Jakarta: Prenada Media Group, 2013.



Perpustakaan UIN Mataram

# LAMPIRAN



Perpustakaan UIN Mataram

## PEDOMAN OBSERVASI

Nama Majelis Taklim : Al-Muttaqin Dusun Racem

Nama Pengamat : M. Burhanudin

Waktu : September 2020

Tema : Eksistensi Majelis Taklim Al-Muttaqin dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam di Dusun Racem Desa Bujak.

No	Komponen yang di Observasi	Ya	Tidak	Hasil	Kesimpulan Peneliti
1	Eksistensi Majelis Taklim Al-Muttaqin yang selalu memberikan dampak yang baik bagi kehidupan masyarakat di sekitar.				
2	Program-program apa yang diselenggarakan oleh majelis taklim sehingga kehidupan masyarakat bisa dikatakan menjadi lebih baik. a. Program pengajian 1 kali dalam sebulan b. Peringatan hari besar Islam (PHBI) c. Melakukan Shalat Tasbi 2 kali dalam setahun secara berjamaah				

	<p>d. Pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan dan Al-Barzanji</p> <p>e. Pembacaan Surat Yasin di rumah orang yang meninggal dan memberikan santunan berupa beras atau uang.</p>				
3	<p>Kendala-kendal yang dihadapi majelis taklim dalam menanamkan nilai-nilai Islam dan menjalankan program-program yang ada di Majelis Taklim Al-Muttaqin yakni: kurang rutinnya masyarakat dalam mengikuti pengajian satu kali sebulan dikarenakan masyarakat disana rata-rata petani dan pengembala sapi dan yang menjadi kendala dalam menjalankan program kegiatan yang ada di Majelis Taklim Al-Muttaqin ini yakni kurangnya prasarana berupa tidak adanya beduk dan hadrah.</p>				



Perpustakaan UIN Mataram

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Nama Majelis Taklim :

Narasumber :

Hari/Tanggal :

Butir Pertanyaan :



NO	NARASUMBER	PERTANYAAN
1.	Pengurus Majelis Taklim	a. Program-program apa saja yang diselenggarakan oleh majelis taklim ? b. Bagaimana pandangan masyarakat tentang majelis taklim dengan segala programnya ? c. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh majelis taklim dalam menanamkan nilai-nilai Islam serta menjalankan segala programnya ?
2.	Masyarakat	a. Bagaimana pandangan anda terkait dengan adanya majelis taklim dengan segala programnya ? b. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh majelis taklim dalam menjalankan programnya ?
3.	Remaja	a. Bagaimana tanggapan anda terhadap adanya majelis taklim dengan segala programnya ? b. Program kegiatan apa saja yang diselenggarakan oleh majelis taklim ? c. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh majelis taklim dalam menjalankan program kegiatannya ?

### PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Foto Majelis Taklim Al-Muttaqin.
2. Foto Kegiatan Majelis Taklim Al-Muttaqin.
3. Struktur Organisasi Majelis Taklim Al-Muttaqin.
4. Visi dan Misi Majelis Taklim Al-Muttaqin .

## Dokumentasi Penelitian

1. Foto wawancara dengan pengurus majelis taklim.



2. Foto wawancara dengan

Perpustakaan UIN Mataram



3. Foto wawancara dengan salah satu jamaah majelis taklim



4. Foto acara pengajian 1 kali sebulan





5. Foto acara perlombaan PHBI Maulid Nabi Saw



SITAS ISLAM NEGERI  
T A R A M

Mataram UIN Mataram



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempang Baru Mataram Telp. (0370) 620783, Fax. (0370) 620784

Nomor : 242/Un.12/FTK/PP.00.9/07/2020  
Lamp. : 1 (Satu) Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Mataram, 09 Juli 2020

Kepada :  
Yth. Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi NTB

di  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : M. Burhanudin  
NIM : 1501010023  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : PAI  
Tujuan : Penelitian  
Lokasi Penelitian : Dusun Racem Desa Bujak, Loteng  
Judul Skripsi : **Eksistensi Majelis Taklim Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam di Dusun Racem Desa Bujak Kecamatan Batukliang.**

Rekomendasi tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Abdul Quddus, M.A.  
NIP. 197811112005011009

Perpustakaan



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI**

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330  
Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id

M A T A R A M

kode pos. 83125

**REKOMENDASI PENELITIAN**

NOMOR : 070 / 710 / X / R / BKBDN / 2020

1. **Dasar** :
  - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram  
Nomor : 242/Un.12/FTK/PP.00.9/7/2020  
Tanggal : 09 Juli 2020  
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian
2. **Menimbang** :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : **M. BURHANUDIN**  
Alamat : Racem RT. 000 RW. 000 Kel/Desa Bujak Kec. Batukliang Kab. Lombok Tengah, No Identitas, 5202030207960004, No Tlpn. 081915841274  
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Bidang/Judul : **EKSISTENSI MAJELIS TAKLIM AL - MUTTAQIN DALAM MENANAMKAN NILAI - NILAI AGAMA ISLAM DI DUSUN RACEM DESA BUJAK KECAMATAN BATUKLIANG**  
Lokasi : Dusun Racem Desa Bujak Lombok Tengah  
Jumlah Peserta : 1 (satu) Orang  
Lamanya : September s/d Desember 2020  
Status Penelitian : Baru
3. **Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti** :
  - a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
  - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
  - c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
  - d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 9 Oktober 2020

**PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB**



SUBHAN HASAN, S. Sos.  
NIP. 19710718 199703 1 005

**Tembusan disampaikan Kepada Yth:**

1. Kepala-Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi NTB di Mataram
2. Bupati Lombok Tengah Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Tengah di Tempat
3. Camat Batukliang Kab. Lombok Tengah di Tempat
4. Kepala Desa Bujak Kec. Batukliang Lombok Tengah di Tempat
5. Kepala Dusun Racem Desa Bujak Kec. Batukliang Kab. Lombok Tengah di Tempat.
6. Arsip /ydc.



**PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH  
KECAMATAN BATUKLIANG  
DESA BUJAK**

Alamat Montong Belok Desa Bujak No.Telpon.085303700668

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 671/MC/BJK/I/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Bujak Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah Menerangkan bahwa :

**N a m a** : **MUHAMMAD BUHANUDIN**  
**Jenis Kelamin** : Laki-Laki  
**Tempat Tanggal Lahir** : Racem, 10-02-1997  
**A g a m a** : Islam  
**Pekerjaan** : Belum/Tidak Bekerja  
**Kewarganegaraan** : WNI  
**NIK** : 5202030207960004  
**Alamat** : Racem Desa Bujak Kecamatan Batukliang Kab. Loteng

Bahwa sepanjang pengetahuan kami orang tersebut di atas memang benar Penduduk asli yang berdomisili di Racem Desa Bujak Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah. Dan memang benar yang tersebut namanya di atas memang benar telah melakukan penelitian di dusun Racem.

Demikian kami buat surat keterangan ini dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan dimana mestinya

Bujak, 04 Januari 2021

Kepala Desa Bujak,



**H. MASRUDIN HALIDI, SH**

Perpustakaan UIN Mataram



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337

---

**SURAT KETERANGAN**

No. : 238/Un.12/Perpustakaan/05/2021

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Burhanudin  
Nim : 150.10.10.023  
Jurusan : PAI  
Fakultas : FTK

Telah melakukan pengecekan tingkat similiarity dengan menggunakan software Turnitin plagiarism checker. Hasil pengecekan menunjukkan tingkat similiarity 8% Skripsi yang bersangkutan dinyatakan layak untuk **diuji**.

Demikian surat keterangan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Mataram, 12 Januari 2021

Jl. Kepala UPT Perpustakaan



Murqeni, S.IPI

NIP. 197706182005012003





## Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Muhammad Burhanudin 150.10.10....  
Assignment title: PAI  
Submission title: EKSISTENSI MAJELIS TAKLIM  
File name: M.Burhanudin\_1501010023\_PAI..do...  
File size: 159.85K  
Page count: 90  
Word count: 12,865  
Character count: 89,049  
Submission date: 12-Jan-2021 07:44AM (UTC+0530)  
Submission ID: 1486087417



# EKSISTENSI MAJELIS TAKLIM

## ORIGINALITY REPORT

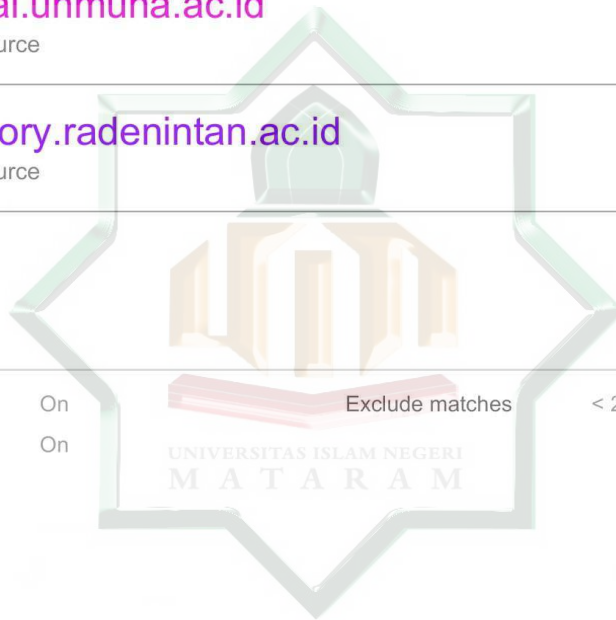
<b>8%</b>	<b>8%</b>	<b>0%</b>	<b>2%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b><a href="http://etheses.uinmataram.ac.id">etheses.uinmataram.ac.id</a></b>	<b>3%</b>
	Internet Source	
<b>2</b>	<b><a href="http://ejournal.unmuha.ac.id">ejournal.unmuha.ac.id</a></b>	<b>3%</b>
	Internet Source	
<b>3</b>	<b><a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a></b>	<b>2%</b>
	Internet Source	

Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 2%



Perpustakaan UIN Mataram



**Perpustakaan UIN Mataram**